

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK
DI SMA NEGERI 1 BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SERI AMALIA SIREGAR

NIM : 1920100037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK
DI SMA NEGERI 1 BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SERI AMALIA SIREGAR
NIM: 19 201 00037**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Pembimbing I **Pembimbing II**

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

Lili Nur Indah sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Seri Amalia Siregar
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Seri Amalia Siregar yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Amalia Siregar
NIM : 19 201 00037
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 3 November 2023
Saya yang menyatakan,



Amalia Siregar

NIM. 19 201 00037

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Amalia Siregar
NIM : 19 201 00037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2023
Pembuat Pernyataan



Seri Amalia Siregar
NIM. 19 201 00037

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Seri Amalia Siregar
NIM : 19 201 00037
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Nama	Tanda Tangan
-----------	-------------	---------------------

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.
(Ketua/Penguji Bidang PAI)

1. 

2. Ade Suhendra, S.Pd. I., M.Pd.I.
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)

2. 

3. Dr. Muhammad Amin, M. Ag.
(Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)

3. 

4. Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
(Anggota/Penguji Metodologi)

4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 21 November 2023
Pukul	: 09.00 WIB
Hasil/Nilai	: 82,75/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara
Nama : Seri Amalia Siregar
NIM : 19 201 00037
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Oktober 2023

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : SERI AMALIA SIREGAR
Nim : 19 201 00037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
Tahun : 2023

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Guru yang berada di SMA Negeri 1 Batang Onang belum menanamkan seutuhnya nilai-nilai akhlak pada siswa sehingga mengakibatkan ada siswa yang membolos sekolah, terlambat masuk kelas, tidak jujur, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, tidak ramah, dan ribut dalam ruangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Apa Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, dan untuk mengetahui Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian lapangan (*field Reseach*). Adapun yang menjadi informan dalam subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten padang Lawas Utara dan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *Editing, Classifying, dan Verifikasi*. Teknik penjamin kebasahan data dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu penelitian dan Triangulasi.

Hasil penelitian analisis data wawancara, penulis menemukan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai akhlak adalah penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran menanamkan sifat jujur, membiasakan cinta damai, menanamkan sikap percaya diri, membiasakan hotmat dan santun, penanaman disiplin, menenrapkan keadilan dan kasih sayang. Penanaman nilai-nilai akhlak berdasarkan pembiasaan budaya religius adalah senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, mengadakan yasinan, mengadakan kultum. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai akhlak terhadap siswa adalah masalah siswa, sulit mengontrol siswa, dan kurangnya waktu.

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak.

ABSTRACT

Name : SERI AMALIA SIREGAR
Number : 19 201 00037
Department : Islamic Religious Education
Title : **Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Moral Values in Public High School 1 Batang Onang, North Padang Lawas Regency.**
Year : 2023

The background of the problem in this research is that teachers at SMA Negeri 1 Batang Onang have not fully instilled moral values in students, resulting in students skipping school, being late for class, being dishonest, lacking responsibility for their duties, not attending midday prayers. congregational, unfriendly, and noisy in the room.

The formulation of the problem in this research is, What are the efforts of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Moral Values in SMA Negeri 1 Batang Onang, North Padang Lawas Regency, What are the Obstacles for Islamic Religious Education Teachers in Instilling Moral Values in SMA Negeri 1 Batang Onang, Padang Regency? Old North. The aim of this research is to find out the efforts of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Moral Values in SMA Negeri 1 Batang Onang, North Padang Lawas Regency, and to find out the Obstacles of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Moral Values in SMA Negeri 1 Batang Onang Regency. North Padang Lawas.

The type of research used in this research is This research is categorized as a type of field research. The informant in the subject of this research is the Islamic Religious Education Teacher at SMA Negeri 1 Batang Onang, North Padang Lawas Regency and as supporting sources in this research are books, journals and articles related to the research. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are Editing, Classifying, and Verification. Techniques to guarantee data wetness in this research are extension of research time and triangulation.

As a result of research analysis of interview data, the author found that the efforts of Islamic Religious Education Teachers in instilling moral values are instilling moral values in learning, instilling honesty, getting used to love of peace, instilling self-confidence, getting used to respect and politeness, instilling discipline, implementing justice and affection. The cultivation of moral values based on religious cultural habits is smiling, saying hello, greetings, being polite and courteous, holding yasinan, holding kultum. The obstacles for Islamic Religious Education Teachers in Instilling Moral Values in students are student problems, difficulty controlling students, and lack of time.

Keywords: Efforts of Islamic Religious Education Teachers, Morals.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan , kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dengan ucapan *Allahumma Shalli 'ala Syaidinaa Muhammad wa'ala alihi washabihi ajama'in*.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”**, ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan tantangan dalam melaksanakan penulisan Skripsi yang disebabkan

Penulis mengalami berbagai hambatan dan literature yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras, kesabaran, bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak semua pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan, Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muhammad Amin, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Lili Nur Indah Sari, M. Pd. selaku Pembimbing II yang selalu berkenaan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan, Bapak Dr. Anhar, MA. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak Ali Murni, M.A.P. selaku Kepala Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memeberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuaatan skripsi hingga selesainya skripsinya selesai.
5. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.PdI.,M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memeberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuaatan skripsi hingga selesainya skripsinya selesai.

6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsinya selesai.
7. Ibu Dra. H. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsinya selesai
8. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Untuk Ibu Salmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang Onang, guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nasyruddin Hasibuan. S.Ag dan Bapak Darwis Harahap, S.Pd. Serta seluruh guru-guru SMA Negeri 1 Batang Onang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
10. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayah tercinta Hakim Siregar dan Ibunda Nur Asiah Harahap atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayangnya yang begitu dalam tiada bertepi, cucuran keringat, atas motivasi yang selalu mengingatkan penulis agar selalu bersabar, menjaga kesehatan dan ibadah, yang tidak pernah terlupakan serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.

11. Untuk Muhammad Tahan Siregar (Abang) dan Fahmi Syukur Siregar (Adik) yang merupakan sumber semangat selama peneliti menyelesaikan skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Untuk Banong (Sepupu) dan keluarga besar Nenek Rahmad yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
13. Untuk Anisa Homarito Harahap, Laila Hanum Lubis, Meliana Putri Arjuna Siregar, Irma Suryani Harahap, Hapsah Hairani Harahap (Grup Heppot) yang juga turut memberi *support* dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi, motivasi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
14. Untuk Awal Rizky Harahap, Nur Hasanah Hasibuam, Suyufi Marlina Siregar yang telah memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya memeberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
15. Untuk rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 19 November 2023

Peneliti

SERI AMALIA SIREGAR

NIM. 1920100037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	15
b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	17
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	20
d. Syarat-syarat Guru pendidikan Agama Islam	23
2. Nilai-Nilai Akhlak	25
a. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak.....	25
b. Sumber Nilai Akhlak	27
c. Ruang Lingkup Nilai-nilai Akhlak.....	28
d. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak	31
e. Proses Penerapan Nilai Akhlak	32
3. Upaya Penanaman Nilai-nilai Akhlak.....	34
a. Berkata Jujur	34
b. Cinta Damai	34
c. Percaya Diri	35
d. Hormat dan Santun	36
e. Disiplin.....	37
f. Keadilan dan Kasih Sayang	38
g. Menanamkan Nilai Keislaman.....	38
B. Penelitian Relevan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Berdirinya SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	50
2. Letak Geografis SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	51
3. Sarana dan Prasarana SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	51
4. Visi dan Misi SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	54
5. Tata Tertib SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	55
6. Keadaan Guru SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	56
7. Keadaan Siswa SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	59
B. Temuan Khusus	
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan nilai-nilai Akhlak dalam Disi Siswa di SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	60
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menananmkan nilai-nilai Akhlak dalam Disi Siswa di SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
D. Keterbatasan Penelitian.....	82

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	84
B. SARAN	85

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	51
Tabel 4.2 Nama-nama Guru dan Jabatannya di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	55
Tabel 4.3 Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	58
Tabel 4.4 Jadwal Sholat Berjamaah di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.....	69
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Jum'at Wirid Yasin di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	75
Tabel 4.6 Jadwal kegiatan Jum'at Pidato di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sholat Berjamaah di Musholla di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	68
Gambar 4.2 guru dan siswa SMA N 1 Batang Onang Melaksanakan Yasinan bersama di Lapangan Sekolah	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru Pendidikan Agama Islam profesi tenaga pengajar yang membawakan pelajaran di bidang Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan bimbingan menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani¹. Guru adalah fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, pribadi susila yang cakap dan memberikan sejumlah norma. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya terutama kesadaran beragamanya.²

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan moral peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mencontohkan sikap, perbuatan, dan ucapan yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka meneladaninya. Metode mengajar hendaknya mendorong peserta didik memperluas pengetahuan, berpikir reflektif, memberikan keterampilan berpikir logis,

¹Tohirin, *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2014)., hal 45.

²Syaiful Bahri Dzamara, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasioanl, 2014)., hal 17.

meningkatkan minat terhadap isi mata pelajaran, dan menerima nilai-nilai peradaban manusia³

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna yakni Pendidikan dan Agama Islam. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato mengembangkan potensi siswa sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru mencapai posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam pandangan AL- Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Kholidul mengartikan pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman⁴.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu pendidikan secara teratur antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan fikiran serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Karakteristik utama itu dalam Muhaimin sudang *why of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang, 2019).

³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 22.

⁴Julia Putri, Sarmidin, Ikhirima Mailani, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbyah Islamiah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan, *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No.2 2020.

Pendidikan dan pembentukan karakter sedari dini/kecil sangatlah penting karena, mempunyai pengaruh besar untuk kehidupan seorang anak kedepannya. Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam mendidik karakter seorang anak, salah satunya adalah pendidikan Agama Islam. Banyak orang tua merasa bahwa menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini sangatlah penting karena anak memiliki dasar agama yang cukup kuat dan berpegang teguh pada Al-quran dan Hadits. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam tumbuh dan berkembangnya seorang anak atau individu. Oleh sebab itu, pentingnya orang tua dan anak harus selektif dalam menentukan dan membetengi diri dari pengaruh buruk.

Salah satunya yang berkaitan dengan pendidikan adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam tentang menanamkan nilai akhlak. penanaman nilai akhlak sebagai suatu nilai yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk yang akan menjadi dasar kehidupan atau kaidah manusia dan masyarakat, dimana manusia saling berhubungan dalam tindakan yang memiliki nilai positif atau negatif sesuai dengan ajaran Tuhan yang maha esa. Penerapan nilai akhlak sangat penting bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik aman dan nyaman serta sejahtera. Penerapan nilai akhlak terhadap siswa sangat menentukan tentang perilaku dan sikap siswa di sekolah maupun tidak di sekolah, sehingga nilai akhlak perlu ditanamkan secara mendalam.

Upaya penanaman nilai akhlak adalah yang pertama berkata jujur, kejujuran merupakan sifat yang terpuji yang dimiliki setiap orang. Jujur adalah sikap yang lurus hati menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi sesuai dengan fakta⁵. Kedua, Cinta damai. Cintai damai adalah mencintai lingkungan yang aman tentram sehingga tidak adanya perkelahian di lingkungan sekolah. Ketiga adalah percaya diri, percaya diri dalam ini adalah percaya ketika melakukan hal-hal yang baik tidak malu dan tidak sungkan untuk melakukan hal-hal yang baik. Kempat adalah disiplin, disiplin adalah patuh dan taat terhadap semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti jam masuk ke kelas, jam masuk sekolah dan lain-lain. kelima keadilan dan kasih sayang, merupakan rasa memiliki dan sayang terhadap sekolah sehingga sekolah dan lingkungannya pun terjaga. Keenam adalah menanamkan nilai religius seperti, sholat dzuhur berjamaah, senyum sapa salam sopan santun (5S), Yasinan, dan kultum.

Dalam hal upaya penanaman nilai akhlak menurut obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, guru Pendidikan Agama islam memiliki beberapa kendala yaitu: Pertama, kurangnya kesadaran diri siswa agar senantiasa bermoral yang baik. Kedua, kurangnya dukungan dari lingkungan sehingga siswa masih terikut-ikut kedalam moral yang tidak baik. Ketiga, kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah sehingga anak-anak didalam dan diluar rumah memiliki sikap yang berbeda.

⁵Messi dan Emi harahap, Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)., *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan.*, vol. 1 No. 1 Juli Desember 2017.

Penanaman nilai-nilai akhlak bertujuan untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulai luntur di lingkungan siswa akibat pengaruh buruk lingkungan yang mereka dapatkan sehingga hal ini diharapkan pada masa yang akan datang akan memiliki akhlak mulia. Karena jika sedari kecil seorang anak dibiarkan saja tanpa diajari tentang nilai-nilai akhlak yang baik serta akhlak yang mulia, akan berpengaruh buruk bagi dirinya sebagai generasi mendatang sehingga akan membuat rugi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ketika nilai akhlak berlandaskan agama sudah mampu dilakukan oleh anak sejak dini, seperti bangun tepat waktu, mengerjakan sholat lima waktu, berangkat sekolah tepat waktu.

Akhlak merupakan suatu aturan yang harus dan penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu batasan dan sebagai pelindung di dalam suatu masyarakat.⁶ Akhlak dapat dihasilkan dari emosi, perilaku intelektual, atau hasil berfikir manusia yang pada hakekatnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat membedakan tentang benar dan yang salah berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku⁷. Nilai merupakan suatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta selalu dikejar

⁶M Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 202

⁷La Ode Sidu, "*Jurnal Humanika*", (Sulawesi Tenggara: La Ode Gusal), Vol. 3 No. 15 2015

oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai merupakan suatu yang abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya.⁸

Dalam Agama Islam, bidang akhlak menempati posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, disamping aqidah dan syariah, sehingga dengan moral yang baik akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak yang baik akan dilihat corak dan hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dikarekan Nabi juga menjelaskan Allah swt dalam kitab Al-qur'an yang tertera pada Q.S Ali Imran/3 :159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِن حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ
مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Dengan sebab rahmat Allah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentu mereka menjauh dari sekelilingmu.”⁹

⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal. 2022.

⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta Insan Media Pustaka

Dalam ayat ini nabi menjelaskan bahwa barang siapa yang tidak memiliki sifat kelembutan maka tidak akan mendapatkan kebaikan. Kaitannya dengan Akhlak adalah bahwa orang memiliki akhlak yang baik akan senantiasa bersikap lemah lembut dan jauh dari kekerasan yang mengakibatkan rusaknya yang dimiliki.

Maka hal yang mendesak yang harus dilakukan guru-guru pendidikan agama islam khususnya guru akidah akhlak saat ini ialah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan memperluas pemahaman siswa mengenai ajaran agamanya membimbing mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadiannya. Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku siswa dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki akhlak siswa.

Untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di sekolah dibutuhkan strategi agar muncul perilaku yang baik bagi siswa. Maka untuk mencapai pendidikan yang menghasilkan siswa yang bermoral dibutuhkan strategi yang pas dalam menanamkannya yaitu pembelajaran tuntas (*Master learning*) untuk menguasai sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat mencapai apa yang ingin diterapkan. Dalam menerapkan strategi ini dibutuhkan juga pendekatan yang sesuai bisa membuat siswa nyaman dan tertarik terhadap pembelajaran tersebut. Pendekatan ini harus sesuai

dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa seperti pendekatan akhlak kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah akhlak dalam membuat keputusan-keputusan akhlak. Menurut pendekatan ini, perkembangan akhlak dilihat sebagai tingkat perkembangan berfikir dalam membuat pertimbangan akhlak. suatu tingkat yang rendah menuju tingkat yang lebih tinggi.

Upaya guru dalam hal menanamkan nilai-nilai akhlak untuk peserta didik sangat banyak sekali. Salah satu dengan menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam kepada siswa. Utama dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa sangatlah penting. Mengingat nilai-nilai akhlak siswa sangat tergantung kepada kepribadian, pengaruh keluarga, lingkungan dan sekolah. Dilingkungan sekolah tidak menutup kemungkinan banyak penyimpangan nilai-nilai akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Hal ini juga terjadi di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu SMA Negeri 1 Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sesuai dengan temuan awal bahwa peneliti menemukan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Onang belum menanamkan seutuhnya nilai-nilai akhlak pada siswa sehingga mengakibatkan ada siswa yang membolos sekolah, terlambat masuk kelas, tidak jujur, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, tidak ramah, dan ribut dalam ruangan.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara “**

B. Fokus Masalah

Dari pengamatan di atas peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari jika ditannya sukar untuk jujur, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, pada saat sholat dzuhur berjamaah masuk guru Pendidikan Agama Islam tidak ikut serta dalam melaksanakannya, serta kurang memperhatikan siswa. Kajian tentang pendidikan sangatlah luas dapat berupa materi dan metode, hanya saja dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang salah dan mempermudah pemahaman terhadap ruang lingkup yang hendak dibahas serta mengartikan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan yaitu sebagai berikut.

1. Upaya

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Usaha juga dapat di

artikan sebagai usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dengan tujuan agar terpecahkan persoalan.¹⁰

2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.¹¹ Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

¹⁰ Jaipaul L. Roopnanirine, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 250.

¹¹ Momon Sudarman, *profesi Guru dipuji, dikirititisi dan dicaci* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 130.

4. Akhlak

Akhlak secara kebahasannya bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasan, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung kata konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.¹²

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak adalah dengan penanaman sifat diantaranya: berkata jujur, cinta damai, percaya diri, hormat dan santun, disiplin serta keadilan dan kasih sayang. Dengan penanaman sifat-sifat diatas maka di harapkan adaya peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2. Apa Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹² Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Lintang Rasi Aksara Books: Yogyakarta, 2017), hlm. 2

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan perkembangan kemajuan pemikiran Ilmu Pendidikan Agama Islam terbagi secara Teoritis dan Praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat diharapkan menjadi sumbangan dalam khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun manfaat penelitian ini bagi Guru Pendidikan Agama Islam adalah diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

b) Bagi Siswa

Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa, agar siswa dapat menanamkan akhlak pada dirinya sendiri

yang diantaranya: berkata jujur, cinta damai, percaya diri, hormat dan santun, disiplin, serta keadilan dan kasih sayang.

c) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian tersebut, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengalaman dan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menerapkan sistematika pembahasan sebagai bahan penelitian untuk memudahkan memahami dalam kajian ini, dan dapat mendeskripsikan secara teliti, jelas, sistematis, peneliti menggolongkan sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I membahas pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Batasan istilah, pada bagian ini menjelaskan istilah-istilah permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yaitu berisi penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan.

BAB II membahas tentang landasan teori yaitu berisikan tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan di angkat oleh peneliti.

BAB III membahas tentang metode penelitian yaitu mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yaitu berupa data primer dan data sekunder, serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

BAB IV yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi .

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les¹.

Dalam kamus bahasa Indonesia adalah sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Secara terminologi, arti guru menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Syaiful Bahri (2018), yang dimaksud guru disini adalah Figure seorang pemimpin atau sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang bertujuan

¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108

untuk membangun kepribadian anak didik menjadi orang berguna bagi agama, bangsa dan Negara. Jadi guru disini mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

- 2) Menurut Madyo Ekosusilo (2017), guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani dan rohani sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.
- 3) Menurut Abdul Mujib (2019), menjelaskan guru dalam Islam adalah bapak rohani (spiritual Father) bagi peserta didik yang memberikan sanntapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan menghindari perilaku buruk.²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dengan hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan Negara.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah seorang figure atau aktor utama di dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas dan wewenang dan

²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hal. 88

tanggung jawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik dalam hal keimanan, ibadah, syariat dan akhlak agar mereka memiliki pengetahuan tentang Islam dan membentuk akhlak pada siswa.³

b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru pendidikan agama islam adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari pesertadidik sesuai dengan ajaran Islam. maka fungsi guru Pendidikan Guru Agama Islam sebagai berikut:

Mengajarkan Sudah lazim kita ketahui bahwa fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk ke dalam kelas, berhadapan dengan siswa-siswi, maka yang harus ditekankan di dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada siswanya. Seorang guru harus mampu membuat suasana belajar-mengajar yang menyenangkan kepada siswanya. Kehadirannya harus dirindukan dan dinanti-nanti oleh siswanya, atau bukan sebaliknya, yaitu menakuti siswanya.

a) Membimbing/Mengarahkan

Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum tahu. Mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang

³Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kmpetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal 130

yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan. Guru dengan fungsi sebagai pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (qalibun). Karena dia mengetahui, yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati murid-muridnya, bukan sekedar otak mereka. Dia akan memunculkan potensi hebat qalibun murid-muridnya. Qalibun inilah yang memiliki kemampuan bertujuan hanya kepada Allah. Qalibunlah satusatunya potensi bathin manusia yang dapat memahami tujuan hidup manusia yaitu hanya kepada Allah. Nah, guru berfungsi membimbing dan mengarahkan siswanya “menemukan” Allah melalui mata pelajaran yang diajarakannya kepada para murid.

b) Membina

Fungsi guru yang sangat penting adalah membina. Ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari keadaan sebelumnya. Setelah guru mengajarkan siswanya, lalu ia akan membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina murid tersebut. Disini kita bisa memahami, bahwa fungsi membina ini memerlukan kontinuitas (kebersinambungan) dan terkait dengan intitusi pendidikan secara berjenjang.

Disamping itu, fungsi membina guru juga melibatkan para pemangku kebijakan, yaitu pemerintah, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan. Memang fungsi membina tidak bisa dibebankan sepenuhnya kepada para guru, karena pada fungsi ini terdapat unsure pemeliharaan dan penataan. Kemudian harus diakui, para gurulah yang menjadi ujung tombak seluruh proses pembinaan ini. Oleh karena itu seluruh elemen pendidikan harus terlibat, bahu membahu dan saling mendukung. Dalam fungsi pembinaan inilah peran strategis guru semakin nyata dan sangat dibutuhkan.

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut diatas, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai agen pembelajaran bagi siswa demi meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI memiliki kedudukan yang terhormat tidak hanya di sekolah namun juga di masyarakat. Kewibawaannya menyebabkan guru dihormati, karena masyarakat

percaya bahwa guru PAI adalah yang mendidik anak didiknya agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁴

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran, Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh. Secara umum peran guru adalah sebagai pengajar dan pendidik, sedangkan menurut Sudirman AM dalam Akmal Hawi, peranan guru adalah:

- a) Informator, pelaksana cara mengajar informative.
- b) Organisator, pengelola kegiatan akademik.
- c) Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- d) Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar.
- e) Transmitter, peyebar kebijaksanaan pendidikan dan dan pengetahuan.
- f) Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- g) Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar.
- h) Evaluator, menialai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku.⁵

⁴Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima,2013), hal. 33

Menurut Imam Ghazali dalam Mukhtar(2018), seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat dengan Allah swt. Dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. Semua ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran⁶

1. Peran pendidik sebagai pembimbing.

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).

Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik yaitu: Yang pertama Meremehkan/merendahkan siswa Meskipun siswa berasal dari keluarga miskin atau dari kampung, namun sama sekali tidak boleh diremehkan. Semua siswa harus diperlakukan dengan respek. Pendidik tidak boleh membuat salah seorang siswa sebagai bahkan olok-olokan. Demikian pula ketika ada siswa yang cacat, pendidik tidak diperkenankan menyinggung cacatnya sehingga dapat menyebabkan perasaan siswa tersebut terluka. Yang kedua Memperakukan sebagai siswa secara tidak adil Siswa tidak boleh ada yang merasa dianak tirikan, sehingga semuanya

⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Grafindo Persada 2013)., hal.45

⁶Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: CV Misaka Galia 2013). hal. 93-95

merasa disayang oleh gurunya. Pendidik harus memberi perhatian yang wajar dan cukup kepada seluruh siswa.

Yang ketiga Membenci sebagian siswa. Pendidik tidak boleh mengeluarkan kata kata yang bersifat membenci siswa kepada sebagian siswa. Pendidikan dapat bersikap tegas atau bahkan keras dalam menerapkan hukuman/sanksi. Namun, hal ini harus di berlakukan kepada semua siswa yang melanggar ketentuan.

Dengan demikian, semua siswa merasa senang atau familiar untuk samasama menerima pelajaran dari pendidikannya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah ini dia akan sukses belajar lantaran didorong dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan sesat.

2. Peran pendidik sebagai model (uswah)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidik Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung dikelas ataupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerakgerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa.

3. Peran pendidik sebagai penasehat.

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan parasiswa yang diajarkannya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tentang peran guru PAI tidak hanya menjadi seorang informator, organisator, motivator, pengasuh, insiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator tetapi juga mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'at-Nya, mendidik diri supaya beramal shaleh dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Dan disamping itu, peran guru pendidikan agama Islam yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Soejono dalam Sudiyono (2017) menyatakan bahwa syarat guru ialah sebagai berikut:

- a) Tentang umur, harus sudah dewasa. Tugas mendidik ialah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas tersebut

harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, karena anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban.

- b) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani. Jasmani tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya bila ia mendidik. Orang idiot, tidak mungkin menjadi mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.
- c) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli. Ini penting sekali bagi penduduk, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Seringkali terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan-kesalahan pendidikan didalam rumah tangga.
- d) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Syarat syarat tersebut amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangkaiannya dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain

mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.⁷

Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai seorang guru adalah “memiliki ijazah yang selesai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.”⁸

2. Nilai-nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak

Nilai berasal dari bahasa latin Vale“re yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang dan sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Menurut istilah Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan

⁷Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta 2019). hal 122-123

⁸Ngalim Purwato, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, , 2016) hal.126

yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku⁹

Dalam buku karangan Sutarjo Adisusilo, Linda dan Richard Eyre mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.¹⁰

Dalam penelitian ini yang penulis maksud nilai adalah capaian sikap dan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Nilai-nilainya dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan serta wawancara langsung dengan pihak yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Nilainya dapat dilihat melalui sikap siswa berupa: berkata jujur, percaya diri, disiplin, cinta damai, hormat dan santun, serta keadilan dan kasih sayang.

Akhlak ditinjau dari segi etimologi (kebahasaan), kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jama¹¹ dari kata خلق Khuluqun yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata khalaqa atau khalqun, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan Khaliq, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata al-khaliq, artinya pencipta dan

⁹ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 202.

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter; Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 5

makhluk, artinya yang diciptakan. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.

Jadi, pada hakikatnya akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu keadaan atau fitrah yang telah merasuk ke dalam jiwa seseorang. Oleh karena itu berbagai aktivitas muncul dalam cara spontan dan tidak memerlukan pemikiran. Setelah pengertian nilai, akhlak telah di definisikan, kemudian penulis akan mendefinisikan secara keseluruhan mengenai menanamkan nilai akhlak. Menanamkan nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tanpa melalui pertimbangan dan pikiran (spontan).

b. Sumber Nilai Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk mulia dan tercela. Sumber akhlak adalah Al-Quran dan sunnah, bukan akal pikiran dan pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral.⁷⁶ Sangatlah jelas bahwa Al-Quran dan Al-Hadist adalah pedoman hidup yang menjadi dasar bagi setiap muslim, maka keduanya Al-Quran dan AlHadist merupakan sumber akhlak dalam ajaran Islam. AlQuran dan AlHadist merupakan ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Quran dan Al-Hadits.

Berdasarkan pedoman tersebut dapat diketahui kriteria perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Rasulullah mempunyai perilaku yang sesuai dengan AlQuran dan Hadist, karena sifat tersebut beliau diberi julukan akhlak karimah yakni akhlak yang mulia. Hal ini digambarkan oleh Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab:21)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sumber akhlak adalah Al-Quran dan Al-Hadist, karena AlQur'an dan Al-Hadist adalah pedoman dan pegangan umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

c. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Akhlak

Dalam Islam, tatanan nilai yang memutuskan suatu tingkah laku itu baik atau buruk ditetapkan dalam konsep akhlāqul karîmah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya, serta mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam Islam, diantara ruang lingkup pendidikan akhlak menurut Yunahar Ilyas, terbagi menjadi enam yakni:

1. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah merupakan fondasi dalam berakhlak kepada siapapun di muka bumi ini. Jika akhlak kepada Allah SWT. baik, maka akhlak kepada sesama manusia dan dengan makhluk lainnya akan baik pula. Jika akhlak seseorang dengan orang lain dan alam lingkungannya tidak baik, maka akhlaknya kepada Allah SWT. sudah pasti belum baik. Yang termasuk dalam Akhlak kepada Allah adalah ikhlas, rida, syukur, muraqabah,

2. Akhlak kepada Rasulullah

Akhlak kepada Rasulullah SAW. berarti bersikap baik terhadap Rasulullah SAW. Diantaranya dapat ditunjukkan dengan sikap:

- 1) Mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW. telah berjuang selama lebih kurang 23 tahun membawa umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Beliau adalah yang berjuang membebaskan umatnya dari keterpurukan. Hal ini menunjukkan Nabi sangat mencintai umatnya. Oleh karenanya, sebagai seorang mukmin sudah seharusnya mencintai beliau melebihi siapapun selain Allah.
- 2) Mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW. Sikap seperti ini merupakan salah satu bukti kecintaan seorang hamba

terhadap Allah SWT. Apa saja yang datang dari Rasulullah harus diterima, apa yang diperintahkannya diikuti, dan apa yang dilarangnya ditinggalkan. Ketaatan terhadap Rasulullah SAW. bersifat mutlak, karena taat kepada beliau merupakan bagian dari taat kepada Allah SWT.

- 3) Mengucapkan salawat dan salam Allah memerintahkan kita untuk mengucapkan salawat dan salam kepada Rasulullah sebagai wujud dari iman, cinta, dan hormat kita kepada beliau atas jasa-jasa yang tidak adaandingannya untuk umat manusia. Rasulullah sangat menghargai orang yang mau bershalawat kepada beliau, bahkan manfaat dari salawat dan salam itu juga untuk kebaikan kita sendiri.

3. Akhlak kepada Diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri bisa dilakukan dengan cara:

- 1) Sabar Merupakan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. Lingkup aplikasi sabar menurut al-Ghazali meliputi: a) al-sabr fi al-ta'at (terus menerus sabar dalam menjalankan ketaatan), b) al-sabr 'an alma' siyyah (sabar dalam rangka menghindarkan diri dari maksiat), c) al-sabr 'ala al-musibah (tegar dan sabar dalam menghadapi musibah).

- 2) Istiqamah Istiqamah berarti sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Dalam terminologi akhlak, istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Orang yang istiqamah akan selalu mengikuti jalan yang lurus dan jalan yang paling cepat mengantarkan pada apa yang dituju.
- 3) Mujahadah Mujahadah adalah mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah SWT., baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal datang dari jiwa yang mendorong untuk berbuat keburukan, hawa nafsu yang tak terkendali, dan kecintaan terhadap dunia. Sedangkan hambatan eksternal datang dari syaitan, orang kafir, munafik, dan pelaku maksiat dan mungkar.

d. Implementasi Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Kata implementation berasal dari bahasa Inggris yang dijadikan sebagai imbuhan serapan asing ke dalam bahasa Indonesia yang berbunyi implementasi yang artinya adalah pelaksanaan, mengimplementasikan, melaksanakan, menerapkan, pengimplementasian proses, cara, perbuatan mengimplementasikan¹¹. Dari keterangan tersebut maka dapat diuraikan

¹¹ Dediknas, —KBBII (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 580.

bahwa implementasi merupakan suatu bentuk poses pemasukan atau penerapan suatu pola, sikap dalam suatu kegiatan.

Implementasi nilai-nilai akhlak adalah dimana manusia sebagai ummat Allah dimuka bumi melaksanakan, menerapkan, mempraktekan segala sesuatu yang diperintahkan Allah yang berkaitan dengan akhlak. Pengimplementasian nilai-nilai akhlak bukan hanya dilakukan oleh orang-orang yang berada dilingkungan keuarga dan masyarakat pada umumnya, tetapi setiap kita berada disuatu tempat atau lingkungan kita harus menunjukkan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai ummat manusia kita harus menjaga akhlak dan berperangai yang baik dan selalu bersikap baik dimana pun kita berada.

1. Menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik berakhlak yang baik .
2. Membiasakan mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam.
3. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat jamaah dan lain-lain.

e. Metode Penanaman Nilai-nilai Akhlak

1. Metode Keteladanan

Pembinaan nilai moral dengan cara keteladanan ini juga telah dilakukan pada zaman Rasulullah SAW. sebagai tujuan utama dalam memenuhi nilai moral yang baik. Ada dia faktor

yang membuat remaja memiliki moral yang buruk, yaitu mencontoh keteladanan yang buruk dan memilih pergaulan yang salah.¹²

2. Metode Pembiasaan (Ta'wid)

Pendekatan pembiasaan adalah membiasakan anak untuk selalu berbuat dan bertingkah laku baik serta menjauhi hal-hal buruk yang dilarang agama dan tidak sesuai dengan nilai-nilai. Ketika anak terbiasa melakukan perbuatan baik, maka anak akan selalu menerapkan kebaikan, namun ketika seorang anak terbiasa berperilaku buruk maka anak akan selalu melakukan keburukan dan berperilaku jahat.

3. Metode Mau'izah (Nasehat)

Melalui metode nasihat, orang tua atau seorang guru dapat mengarahkan anak kepada nilai nilai yang baik. Memberi nasihat berupa ceramah atau teguran apabila anak melakukan kesalahan. Ketika menasihati anak haruslah sesuai logika dan hal hal yang baik. Seorang guru harus pula memberi nasihat dengan cara yang baik, halus, dan tegas agar siswa mampu menerima nasihat dengan suka rela Seorang anak akan bisa dikatakan bermoral ketika dia telah mendapat banyak pengalaman pengalaman dalam hidup. Oleh karena itu kita tidak bisa mengatakan apakah seseorang itu baik atau buruk ketika ia baru lahir ke dunia, karena pengalaman akan

¹²Abdah Mannan," Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja", *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. III No. 1 Thn. 2017,hal .63-64

membuat seseorang menjadi tau baik dan .buruk dalam menjalani kehidupan.¹³

3. Upaya Penanaman Nilai-nilai Akhlak

a. Berkata jujur

Menurut kesuma dkk (2012: 16) jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaanya, kata-katanya, atau oerbauatannya bahwa realita yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat. Penanaman sifat kejujuran di sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan intelegensi semata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti.

Kejujuran adalah sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan hati. Oleh karena itu, pengertian kejujuran atau jujur adalah mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan, kejujuran merupakan investasi yang sangat berharga, karena dengan kejujuran akan sangat memberikan manfaat bagi diri kita baik sekarang maupun di waktu yang akan datang

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT BulanBintang, 2010), hal.97

mengemukakan bahwa kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat. Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.

Dalam penerapan kejujuran terhadap siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan.

b. Cinta Damai

Meurut Arif Rizki Halim berpendapat Cinta damai adalah karakter atau sikap yang menyebabkan merasa tenang dan aman atas kehadiran dirinya¹⁴. Cinta damai adalah orang yang bisa menghargai perbedaan yang dimiliki individu atau kelompok lain dari pada dirinya atau kelompoknya sendiri. Menghargai dapat dikategorikan orang yang tidak asal menghina orang lain. Pendidikan perdamaian bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis dari siswa, yang nantinya diharapkan memunculkan komitmen dari siswa.

Dalam penerapan Cinta Damai terhadap siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan.

¹⁴Arif Rizki Halim, Upaya Guru Pendidikan Dalam menerapkan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 51 Kota Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2., hal. 5

c. Percaya Diri

Menurut Annurrahman Menanamkan kepercayaan diri pada siswa dapat dilakukan baik dengan menyampaikan cerita-cerita yang bertemakan saling kepercayaan, atau melalui bentuk permainan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat melatih saling percaya dikalangan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung melibatkan peran siswa, misalnya memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menilai pekerjaan-pekerjaan mereka, atau menilai pekerjaan rekan-rekan mereka¹⁵

Dalam penerapan Percaya diri terhadap siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembiasaan.

d. Hormat dan Santun

Menurut Masnur Muchlis Hormat berarti menghargai, takzim dan khidmat kepada orang lain, baik orang tua, guru ataupun orang lain. Sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta di iringi sikap menghormati menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun dan dimanapun. Adapun cara guru mengajarkan sikap hormat dan santun kepada siswa yaitu: dengan pembiasaan bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bergaul maupun berbicara dengan teman sebayanya. Misalnya

¹⁵ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: ALPABETA, 2013), hal. 106.

membiasakan siswa menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu dengan tangan kanan, tidak berkata kata kotor, kasar dan takabbur, menghormati bapak ibu guru, dan tidak mencela dan mengejek sesama teman.¹⁶

Dalam penerapan hormat dan santun terhadap siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan.

e. Disiplin

Menurut Martini Embong disiplin adalah sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian¹⁷. Disiplin merupakan latihan yang diberikan kepada siswa supaya mereka bertindak sesuai dengan peraturan di rumah, di sekolah dan dimasyarakat. Untuk mewujudkan siswa disiplin guru menjadi contoh teladan bagi siswanya yaitu guru harus masuk kelas dengan tepat waktu, guru memberi peringatan jika ada siswa yang terlambat, guru membuat peraturan misalnya, siswa harus datang di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberi sanksi bagi siswa yang tidak disiplin.

¹⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisisi Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 142.

¹⁷Martini Embong, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 SUPPA melalui Layanan Bimbingan Sosial, *Jurnal Kependidikan Media*, Vol. 10. No. 2. Juni 2021., hal. 104.

Dalam penerapan disiplin terhadap siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembiasaan.

f. Keadilan dan Kasih Sayang

Adil dimaknai sebagai tindakan berdasarkan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak, tetapi saling menguntungkan. Upaya yang dapat dilakukan seorang pendidik dalam menanamkan sifat adil dalam diri siswa yaitu berperilaku dengan adil misalnya memberi nilai berdasarkan kemampuan siswa, menyampaikan materi adil serta menceritakan keuntungan bersifat adil.¹⁸

Dalam penerapan keadilan dan kasih sayang terhadap siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan.

g. Menanamkan nilai keislaman

Dalam hal menanamkan nilai-nilai keislaman ini banyak cara yang bisa dilakukan agar siswa senantiasa tertanam dalam dirinya nilai-nilai keislaman tersebut. Salah satu caranya adalah dengan menagajak dan mengarahkan anak untuk melaksanakan sholat. Mencontohkan dengan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, dengan demikian anak akan terbiasa untuk melaksanakan sholat.

¹⁸Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi & Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 100

Menanamkan nilai-nilai keisalam ini juga bisa dengan cara menanamkan dengan sikap ramah taha terhadap orang lain yaitu dnegan menertibkan peraturan senyam, sapa, salam, sopan dan santun (5S) dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, mengadakan yasinan (sekali sebulan di lingkungan sekolah), dan mengadakan kultum (sekali seminggu di lingkungan sekolah).

B. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Ikhsan Ritonga, Alumni Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Program Studi pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Menulis dalam bentuk thesis pada tahun 2020. dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah di SD N 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dengan hasil penelitian bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama islam dalam menanamkan nilai-nilai aqidah sudah maksimal.¹⁹
2. Melisa Rahma Yulira alumni dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dan apa saja faktor pendukung dan apa faktor penghambat guru PAI dalam menanamkan

¹⁹ Muhammad Ikhsan Ritonga, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah di SD N 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal., *Thesis*, (Universitas islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 2020)., hal. 105

nilai-nilai karakter kepada peserta didik di SDN 22 Paninjuan Kecamatan X Koto Di Atas Kabupaten solok. Dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter terhadap siswa adalah dengan kerja sama dengan orang tua siswa dan memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang menggambar tentang penanaman karakter anak.²⁰

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu diatas, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan dengan penelitian Muhammad Ikhsan Ritonga adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai akhlak siswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai bagaimana upaya guru dan apa saja kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak agama islam kepada anak-anak di SMA Negeri 1 Kabupten Padang Lawas Utara.

Persamaan dengan penelitian Melisa Rahma Yulira adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlakul Kharimah terhadap siswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai bagaimana upaya guru dan apa saja kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Agama Islam yang di fokuskan pada Nilai-nilai akhlak kepada anak-anak di SMA Negeri 1 Kabupten Padang Lawas Utara.

²⁰Melisa Rahma Yulira, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Didik di SDN 22 Painjauan Kecamatan x Koto Di Atas Kabupaten Solok, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022) ., hal 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan September 2023. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena masalah yang terdapat mengenai Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang berada di lokasi tersebut.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data kalimat, skema, dan gambar). Metode deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki."¹

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian lapangan (*field Reseach*), yaitu suatu cara dalam mengumpulkan data di lapangan guna untuk mendapatkan data lapangan dan guna untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan objek yang diteliti. Adapun data-data yang

¹ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 68.

dipaparkan dalam penelitian ini adalah ada berdasarkan hasil riset peneliti terhadap Guru dan siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dengan proses tanya jawab langsung kepada objek penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu salah satu jenis penelitian yang menyajikan gambaran mengenai fakta-fakta berdasarkan permasalahan yang ada secara sistematis

C. Sumber Data

Data merupakan segala yang berhubungan dengan keterangan (informasi) berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak dapat disebutkan semua informasi atau keterangan digolongkan dalam data penelitian. Sebagian dari informasi yang dianggap berkaitan dengan penelitian saja yang menjadi data.

Subjek yang diperoleh menjadi sumber data dalam penelitian. Jika kuesioner atau wawancara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, maka responden yang menjadi sumber data. Responden yang dimaksud adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu berbentuk pertanyaan tulisan dan lisan. Sumber data dibagi menjadi dua macam dalam penelitian. Hal ini akan mendukung informasi atau data yang digunakan dalam penelitian.

1. Data Primer

Data primer ataupun data-data yang didapat langsung dari sumber utama, diamati dan dicatat untuk pertamakalinya.² Cakupan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berada di lingkungan SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang diambil sebagai penunjang data primer tanpa harus terjun langsung kelapangan antara lain: buku-buku, jurnal, tesis, skripsi dan artikel yang ada hubungannya dengan penelitian ini maupun hasil penelitian yang terwujud sebagai laporan dan lain sebagainya.³

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di SMA SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini tehnik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

² Marzuki, , *Metode Riset*, (Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama, 2017). hal.55.

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, (Jakarta: Ar- Ruzz Media 2014)., hal.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra.⁴ Pada saat observasi yang menjadi observasi menjadi observasi dalam penelitian ini adalah memperhatikan tentang moral keseharian yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Batang Onang, jumlah siswa yang sedang duduk serta jumlah guru. Kemudian menanyakan tentang apa kendala guru dalam menanamkan moral yang baik kepada siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua belah pihak untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstuksikan makna dalam satu data tertentu. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahuinya secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dari sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.

⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015), hal 17.

Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Pengolahan data harus sesuai dengan keabsahan data. Cara kualitatifnya menguraikan data dalam bentuk kalimat yang teratur, logis, tidak tumpang tindih dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data.⁵ Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data yaitu :

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan. Proses ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun belum memenuhi harapan peneliti yang diantaranya kurang bahkan terlewatkan. Oleh karena itu, untuk kelengkapan peneliti ini, maka proses editing ini sangat diperlukan dalam mengurangi data yang tidak sesuai dengan tema peneliti.

2. *Classifying*

Agar peneliti ini lebih sistematis maka data hasil wawancara diklarifikasikan berdasarkan kategori tertentu yaitu berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁵Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hal. 236.

3. Verifikasi

Verifikasi data ialah mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan apakah data-datanya benar sudah valid dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Jadi, tahap verifikasi ini merupakan tahap pembuktian kebenaran data untuk menjamin validasi data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara mencocokkan kembali hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dengan bentuk tulisan dari hasil wawancara peneliti kemudian menemui sumber data subjek dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan.

Analisis Data adalah langkah dari sistematis untuk meneliti, mengamati, dan mengumpulkan transkrip wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan hal lainnya. Analisis data diarahkan pada fokus penelitian.

Teknik analisis Miles & Huberman dalam buku Nanda Dwi Rizki dkk, teknik analisis data, yaitu :

1. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum data, memilih hal-hal utama yang sesuai dengan masalah.
2. Pengumpulan data, mencari data dilapangan dan dipakai untuk penelitian masalah.
3. Penyajian data, hasil penelitian yang sudah sesuai dengan tujuan dan keinginan.

4. Kesimpulan penelitian, hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengetesan.⁶

Tahapan dari teknik ini dikenal dengan teknik analisis interaktif karena setelah pengumpulan data bisa dikembalikan pada tahapan sebelumnya bahkan setelah penarikan atau memundurkan kesimpulan bisa kembali ke tahap pengumpulan data.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Perpanjangan waktu penelitian

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk. Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi, maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi

⁶ Nanda Dwi Rizkia., dkk, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 165-166

yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah adanya keterbukaan dari nara sumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dengan demikian, perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan dilapangan. Perpanjangan waktu pengamatan dalam penelitian akan berdampak positif terhadap peneliti, karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber. Kedekatan yang tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. Bila semua data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

2. Triangulasi

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang mempunyai sejumlah kekurangan sehingga diperlukan cara untuk menjamin keabsahan penelitian. Penjamin keabsahan penelitian diperoleh dari triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan memeriksa ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui

beberapa sumber yang berbeda seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, yakni membandingkan apa yang dikatakan baik secara umum ataupun secara pribadi dengan apa yang dilihat.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan beberapa teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentas

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yang beralamat di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan satu-satunya sekolah SMA di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, yang pengelolaannya di bawah naungan dinas pendidikan. Dalam sejarah perkembangannya, SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara telah mengalami berbagai perubahan atau perbaikan dan modifikasi baik status kelembagaan ataupun sarana sekolah berupa bangunan fisik atau bangunan lainnya. Lembaga ini hanya diarahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi agar siswa nanti punya kualitas tinggi yang mampu bersaing dengan siswa sekolah lainya.

SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara terletak di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Onang, berdiri pada tahun 1990, pada saat itu yang menjadi kepala sekolah yaitu Bapak Mangasahon Siregar sampai tahun 1991, dan pada tahun 1992 sampai 1994 yang menjadi kepala sekolah yaitu Bapak Mangantar Harahap, tahun 1995 sampai 1997 yang menjadi kepala sekolah SMA yaitu Bapak Abdul Manan Nasution, tahun 1998 samapai 2000 yang menjadi kepala sekolah

yaitu Bapak Drs. Syaiful Bahri Pulungan, tahun 2001 sampai 2007 yang menjadi kepala sekolah SMA yaitu Bapak Sahrin Harahap S.Pd, dengan berjalanya waktu pada tahun 2008 Bapak Sahrin Harahap S.Pd digantikan oleh Bapak Jalaluddin, S.Pd, sampai tahun 2019, kemudian di gantikan oleh ibu Salmawati, S.Pd sampai saat ini.¹

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditinjau dari letak geografisnya, SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara berbatasan dengan:

Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan warga desa

Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga desa

Sebelah selatan berbatasan dengan SD Pintu Padang

Sebelah utara berbatasan dengan jalan Batang Onang²

3. Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang maksimal. Dengan kata lain lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang

¹Salmawati, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023, Pukul. 09.10 WIB.

²Ade Nova Simanjuttak, Pegawai Tata Usaha, *Wawancara* di Ruangan Tata Usaha SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023. Pukul 12.00. WIB.

akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan saran yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelolah proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya, kursi, meja belajar, kursi guru, meja guru, papan tulis,, lemari komputer, infokus dan lain-lain.

Tabel 4.1

Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara³

No	Fasilitas /sarana prasarana	Jumlah
1	Ruangan Guru	1 Ruang
2	Ruangan Kelas	16 Ruang
3	Ruangan Tata Usaha	1 buah
4	Ruangan Kepala Sekolah	1 buah
5	Ruangan Bendahara	1 buah
6	Ruangan BK	1 buah
7	Ruangan Computer	2 buah
8	Laboratoruim IPA	1 buah

³ Data Administrasi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

9	Ruang Osis	1 buah
10	Perpustakaan	1 buah
11	Kamar Mandi/WC	14 buah
12	Mushollah	1 buah
13	Gudang	2 buah
14	Sarana Olah Raga	Ada
15	Kantin	Ada
16	Peralatan Olah Raga	Ada
17	Papan Informasi	Ada
18	Ruang UKS	Ada
19	Infokus	2 buah

Berdasarkan data di atas tampak bahwa SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa sarana dan prasarana yang berada berasal dari pemerintah.⁴ Peneliti melihat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana cukup memadai dan diperoleh dari pemerintah.

⁴Salmawati, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023, Pukul. 09.20 WIB.

4. Visi dan Misi Prasarana SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

- a. Visi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara:
“Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi dalam olahragadan seni berdasarkan iman dan taqwa.
- b. Misi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara
 - 1) Meningkatkan efektifitas dan efisien proses pembelajaran secara maksimal
 - 2) Meningkatkan disiplin guru dan siswa
 - 3) Membina grup seni yang terampil dan professional
 - 4) Membina tim olahraga yang handal
 - 5) Menumbuh kembangkan rasa tulus dan ikhlas dalam segala tugas dantanggung jawab yang diemban warga sekolah
 - 6) Membudayakan wawasan wiyata mandala bagi seluruh warga sekolah
 - 7) Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain.⁵

⁵ Hasil Observasi pada 20, Mei 2023 di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

5. Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu diperlukan tata tertip di sekolah agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik. Diantara tata tertip sekolah SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

- 1) Hadir di sekolah pada pukul 07.30 WIB
- 2) Setiap ketua kelas menyerahkan absen siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung (apel pagi)
- 3) Menjaga keamanan dan ketertiban kelas sepanjang berlangsung proses belajar mengajar.
- 4) Setiap memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar diadakan doa bersamasesuai dengan Agama dan keyakinan masing-masing.
- 5) Siswa diwajibkan berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- 6) Apabila siswa tidak hadir di sekolah, siswa diwajibkan memberitahukan kesekolah melalui surat atau langsung orang tua.
- 7) Menjaga setiap alat-alat sekolah yang ada di kelas
- 8) Siswa tidak diperkenankan meninggalkan ruangan kelas pada waktu proses belajar mengajar kecuali ada hal-hal penting.
- 9) Memupuk rasa persaudaraan dan sopan santun sesama siswa.
- 10) Siswa tidak diperkenankan:

- a. membawa hp dan perhiasan
- b. membawa senjata tajam dan sejenisnya
- c. mencuri, merokok, main judi, minum-minuman keras, berkelahi, membawadan mengkonsumsi narkoba.
- d. pacaran di lingkungan sekolah.
- e. menyebarkan aliran sesat.⁶

6. Keadaan Guru Di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Guru merupakan komponen yang penting dalam sebuah pembelajaran. Kehadiran seorang guru merupakan agen pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran yang ada dalam sebuah wadah.

Tabel 4.2

Nama-nama Guru dan Jabatannya Di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara⁷

No	Nama	Jabatan	NIP
1	Salmawati, S.Pd	Kepada Sekolah	19631030 19861 2 002
2	Henri Dunan, S.Pd	BP/BK	19631210 199103 1 005

⁶ Hasil Observasi pada 20, Mei 2023 di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

⁷Data Administrasi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

3	Dra. Nurlian, S.Pd	PKN/ Kepala Perpus	19640407 199103 2 003
4	Elmi Salti, S.Pd	B. Indonesia	19640111 199103 2 001
5	Dra. Kesuma Dewi Pohan, S.Pd	PKN/Wakasek/ Kesiswaan	19660308 1994403 2 001
6	Nasyruddin Hasibuan. S.Ag	Agama Islam	19671231 200701 1 080
7	Bisman Nasution. S.Pd	Ekonomi/Wakasek kurikulum	19780523 200801 1 001
8	Derminan, S.E	Ekonomi	19810706 200901 1 001
9	Irma Suryani, S.Pd	Ekonomi/ sarpas	19810821 200904 2 005
10	Minta ito Pohan, S.Pd, M.Si	Sejarah	19861218 200904 2 007
11	Rukiah harahap. S.Pd	Kimia	19850323 200904 2 005
12	Fitri Diani Hasibuan, S.Pd	Matematika	1980904 201101 2 2035
13	Fitriyani hasibuan. S.Pd	Biologi	19780904 201101 2 003
14	Irma Suryani, S.Pd	b. Inggris	19801215 201101 2 002
15	Yanti Walentina, S.Pd	Kimia	19820601 200904 2 008
16	Dumaria Siregar, S.Pd	BP/BK	19920525 201903 2 021
17	Masnawiyah Harahap, S.Pd	B. Indonesia	PPKN
18	Dora Julianti. S.Pd	Matematika	PPKN
19	Hasmaidar S.Pd	PKN	PPKN
20	Martua Muda Harahap S.Pd	Matematika	Honor Provinsi
21	Sitti Hartina Harahap. S. Pd.	B. Inggris	Honor Provinsi
22	Ika Ayu Mardati, S.Pd	B. Inggris	Honor Provinsi
23	Ulil Amri Pohan, S.Pd	Pjok	Honor Provinsi
24	Masito Harahap, S.Pd	Fisika	Honor Provinsi
25	Didi Wira Hasibuan. S.Pd. M.Si	Pjok	Honor Provinsi
26	Sahrudi Harahap.	B. Indonesia	Honor Provinsi

	S.Pd		
27	Hartina Hasibuan S. Pd	Sosiologi	Honor Provinsi
28	Ecot sapawi. S.Pd	Sejarah	Honor Provinsi
29	Darwis Harahap. S. Pd	Agama Islam	Honor Provinsi
30	Herawati Hasibuan, S.Pd	Sejarah	Honor Provinsi
31	Gusniar Harahap, S. Pd	Fisika	Honor Provinsi
32	Noviani Rahman. S. Pd	Seni Budaya	Honor Provinsi
33	Zahrona Hasibuan, S. Pd	Ekonomi	Honor Provinsi
34	Ikhsan Maarif, S.Pd	Biologi	Honor Provinsi
35	Nuriyah Harahap. S.Pd	Seni Budaya	Honor Provinsi
36	Evi Dayanti. S. Pd	Geografi	Honor Komite
37	Nurida. S.Pd	Sosiologi	Honor Komite
38	Ade Nova Simanjuttak. S.Pd	Tata Usaha	Honor Komite
39	Safii Hasibuan. S.Pd	Tata Usaha	1980506 201407 1 002
40	Takdir Hidayah Siregar. A. Md	Tata Usaha	Honor Komite
41	Muhammad Ibrahim	Satpam	Honor Komite

Berdasarkan data di atas jumlah tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas adalah sebanyak 41. Tenaga pendidik yang bestatus sebagai PNS sebanyak 16 orang dan tenaga honorer sebanyak 25 orang.⁸

⁸ Salmawati, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023, Pukul. 09.40WIB.

7. Keadaan Siswa Di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Siswa merupakan objek utama pendidikan serta merupakan target utama dalam sebuah pelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek pendidikan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, maka kita dapat melihat keadaan siswa berdasarkan tingkat kelas yaitu kelas X terdiri dari 6 lokal, XI terdiri dari 6 lokal, kelas XII 6 lokal, untuk terperinci sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa Di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara⁹

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	91	61	152
2	XI	88	83	171
3	XII	84	62	145
Jumlah siswa				469

⁹ Hasil Observasi pada 20, Mei 2023 di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat di ketahui bahwa jumlah siswa SMA Negeri1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 469 orang.¹⁰

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak dalam Diri Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten PadangLawas Utara.

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak, pada diri siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, maka peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Nasyruddin Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

“Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa, bukanlah hal yang mudah dilakukan terutama pada anak SMA, harus pelan-pelan namun pasti, yaitu melalui pendekatan-pendekatan dengan siswa, menjalin hubungan akrab dengan siswa dan mendengarkan keluh kesah siswa. Dengan cara seperti itu saya lebih mudah, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlak siswa untuk lebih baik lagi. Di samping itu juga, dalam keseharian saya menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri siswa dan membiasakan budaya religius di sekolah, karena saya pikir melalui pendekatan dan menjalin hubungan akrab dengan siswa tidak cukup untuk menanamkan nilai-nilai akhlak

¹⁰Salmawati, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten PadangLawas Utara, Tanggal 8 September 2023, Pukul. 09.55 WIB.

siswa, harus diikuti dengan penanaman nilai-nilai akhlak dan pembiasaan budaya religius, agar pengetahuan dan pengaplikasiannya seimbang.¹¹

Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak ada 2 cara yaitu:

a. Penanaman nilai-nilai akhlak didalam pembelajaran

Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam diri siswa peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Menanamkan Sifat Jujur

Sifat jujur memang penting sekali untuk di terapkan dalam diri siswa, karena ini berpengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya. Sebagaimana firman Allah SWT dal Q.S Al-Ahzab (22) : 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

“Artinya:Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”¹²

Dalam ayat tersebut Allah senantiasa memerintahkan kepada manusia agar selalu berkata jujur dalam setiap apa yang terucap sehingga terciptanya manusia yang bertakwa. Berdasarkan

¹¹Nasyruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 7 September 2023.

¹²Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung : Dipenogoro 2017), hal. 427.

wawancara dengan Bapak Darwis menyaakan bahwa:

“Saya mengiginkan semua siswa saya nantinya, memiliki akhlak yang baik setelah tamat dari sekolah ini, untuk mewujudkan keinginan tersebut saya berusaha semaksimal mungkin menanamkan sifat jujur yaitu setiap proses belajar mengajar, saya selalu bersemangat agar materi yang saya sampaikan siswa dapat memahaminya. Penanaman sifat jujur saya tunjukkan dengan cara memberikan nasehat kepada siswa misalnya apabila siswa ketahuan berbohong karena tidak mengerjakan PR dan meringankan hukuman apabila siswa mau jujur, kemudian secara tegas saya mengatakan bahwa saya tidak suka orang yang tidak jujur, ini semua dilakukan agar siswa terbiasa bersifat jujur dalam kesehariannya.”¹³

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nasyruddin Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI juga menyatakan bahwa:

“Menanamkan sifat jujur pada diri siswa, saya mulai dengan cara mengajarkan pentingnya menjadi orang yang jujur, menceritakan kepada siswa dampak negatif jika menjadi pribadi yang tidak jujur, dan menceritakan kisah Nabi sebagai pribadi yang jujur. kemudian memberikan kepercayaan kepada siswa, misalnya ketika melaksanakan sholat zuhur berjamaah, siswa yang tidak ikut sholat karena alasan udjur bagi perempuan, saya membiarkannya karena itulah salah satu kepercayaan yang saya berikan kepada siswa”¹⁴

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan observasi peneliti, Bapak Nasyruddin telah menanamkan sifat jujur dalam diri siswa. Hal tersebut terlihat ketika siswa tidak mengerjakan PR dan mengerjakannya di sekolah, lalu beliau memberikan nesehat kepada

¹³Darwis Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023.

¹⁴Nasyruddin Hasibuan, , Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 BatangOnang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 9 September 2023

siswa dan meringankan hukuman siswa yang mau jujur, kemudian secara tegas beliau mengatakan bahwa dia tidak suka siswa yang suka berbohong. Bapak Nasruddin Hasibuan juga berusaha menanamka sifat-sifat jujur dalam diri siswa. Terbukti ketika beliau menggajar di ruangan beliau menjelaskan pentingnya menjadi orang yang jujur, dan menceritakan dampak negatif jika tidak menjadi pribadi yang tidak jujur, kemudian memperlihatkan contoh yang baik mengenai sifat-sifat Nabi.¹⁵

2) Membiasakan Cinta Damai

Cinta damai adalah satu sifat yang sangat terpuji sehingga ini sangat perlu ditanakan dalam diri siswa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Anfal (9) : 61

﴿ وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴾

“Artinya: Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah dan bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nasruddin mengatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha menanamkan cinta damai dalam proses

¹⁵Hasil Observasi pada 20, Mei 2023 di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

¹⁶Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung : Dipenogoro 2017), hal. 184.

pembelajaran. Hal ini saya tunjukkan dengan cara ketika masuk ke dalam kelas saya mengucapkan salam kepada siswa, memberikan pujian kepada siswa contohnya, apabila siswa ribut di belakang, maka saya menegurnya dengan bahasa yang santun tanpa membuat siswa tersebut malu. Sehingga dengan cara seperti ini siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam berbuat baik”¹⁷

Berdasarkan wawancara peneliti bahwa Bapak Nasruddin Hasinuan dalam mengajar di kelas sudah menanamkan cinta damai kepada siswa yaitu terbukti ketika masuk kelas selalu mengucapkan salam, memberikan pujian, dan penghargaan berupa kertas berbentuk bintang kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan menegur siswa dengan bahasa yang santun. Melihat sikap dan tingkahlaku beliau ketika mengajar siswa merasa nyaman dan bersemangat mengikuti pelajaran.¹⁸

3) Menanamkan Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri sangat dibutuhkan untuk dimiliki oleh siswa agar siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya di kelas, menyadari akan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dia berani dan bertanggung jawab. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran ayat (3) :139

¹⁷Nasruddin Hasibuan, , Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023

¹⁸Hasil Observasi pada 23, Mei 2023 di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ

“Artinya: Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”¹⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Nasyruddin

Hasibuan menyatakan bahwa:

“Sebagian besar dari siswa kami, sikap percaya dirinya masih kurang, misalnya mau mengerjakan soal kedepan, siswa tersebut tidak percaya diri karena takut salah dan takut diketawin teman- temanya, atau mau berpidato pada saat apel pagi, siswa yang kurang percaya diri menolak untuk maju kedepan, bahkan sebagian libur karena takut. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dalam dirinya maupun dari keluarganya, jadi untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa tersebut saya selalu memberikan motivasi, menyakinkan siswa, bahkan memaksa siswa tersebut untuk bisa tampil di hadapan orang ramai.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Mei 2023 bahwa guru Pendidikan Agama Islami sudah menanamkan sikap percaya diri pada siswa hal ini terbukti ketika beliau membuat soal di depan beliau menyuruh siswa yang tidak menunjuk tangan untuk menjawabnya soal kedepan, pertama siswa menolak tetapi beliau terus

¹⁹Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung : Dipenogoro 2017), hal. 67.

²⁰Nasyruddin Hasibuan, , Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 7 September 2023*

memaksa dan memberikan motivasi pada siswa tersebut.²¹

Akhirnya siswa maju dan mengerjakan soal tersebut. 10 menit sebelum pelajaran habis beliau menayakan kepada siswa yang mau tampil berpidato pada hari jum'at mendatang, kemudian siswa tidak ada yang mau menunjukk tangan lalu beliau menunjukk dua orang laki-laki untuk berpidato hari jum'at. Melihat siswa yang ditunjuk beliau adalah siswa yang pendiam dan yang bandel di kelas, sebelum siswa mengelak beliau langsung memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa. Kapan lagi kalian bisa, tampil dimuka umum, berani. Yang jelas hari jum'at kalian berdua perwakilan berpidato dari kelas ini. Melihat keputusan yang beliau lakukan, memang sangat baik. Terkadang siwa kalau tidak di tunjuk dan dipaksa tidak mau tampil. Dengan cara serperti ini, tanpa siswa sadari siswa diajari untuk bisa percaya diri dan berani.

4) Membiasakan Hormat dan Santun

Membiasakan sikap hormat dan santun adalah salah satu penanaman sikap yang mulia dan merupakan salah satu sikap bertakwa kepada Allah, firman Allah dalam Q.S Al-Isra ayat (15) :23

²¹ Hasil Observasi pada 9, Mei, 2023 di SMA Negeri 1Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ
 إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا
 تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



“Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”²²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa k harus senantiasa berbuat baik dan jangan mengatakan perkatan-perkataan yang tidak baik baik kepada ibu, bakap, guru dan orang lain. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak NasruddinHasibuan menyatakan bahwa:

“Menanamkan sikap hormat dan santun dalam diri siswa yaitu dengan cara membiasakan siswa mentaati peraturan. Misalnya setiap selesai sholat saya memberi contoh kepada siswa untuk bersalaman, kemudian siswa ingin ke keluar pada saat belajar, harus permisi sama guru. Atau siswa tidak boleh ribut di belakang ketika guru menjelaskan pelajaran, kemudian ketika siswa berbicara sama guru, harus berbicara sopan dan santun. Serta mengajari siswa untuk bersikap sopan kepada kakak

²²Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung : Dipenogoro 2017), hal. 284.

kelas.”²³

Berdasarkan observasi peneliti di kelas siswa yang mau keluar atau ke kamar mandi harus permisi sama guru, kemudian bila guru tidak ada, siswa harus permisi sama ketua kelas. Jika ketua kelas tidak membolehkansiswa wajib menunggu guru tersebut datang. Kemudian peneliti melihat siswa kelas X atau pun kelas lainnya berbicara sama kakak kelas. Selalu sopan atau memanggil dengan sebutan kakak ataupun abang.²⁴

5) Penanaman Disiplin

Penanaman disiplin utamanya disiplin waktu sangatlah berpengaruh terhadap siswa maka penanaman ini sifat sangat di perlukan agar siswa mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa (5) : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ

²³Nasyruddin Hasibuan, , Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023

²⁴Hasil Observasi pada 04, Mei, 2023 di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ
 خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“ Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”²⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Darwis Harahap mengatakan bahwa:

“Dalam rangka penanaman disiplin diri terhadap siswa, terlebih dahulu saya lebih menanamkan disiplin itu terhadap diri saya sendiri. Bentuk penanaman disiplin diri dalam kelas seperti disiplin waktu. Jadi bagi siswa yang terlambat masuk dengan saya, maka saya akan berikan hukuman mendidik. Misalnya memungut sampah dan menyuruh siswa berdiri di depan kelas sambil menjelaskan pelajaran yang lewat. Kemudian bentuk penanaman disiplin diri lain yang harus siswa lakukan adalah membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan saat proses pembelajaran.”²⁶

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan observasi peneliti. Bapak Darwis Harahap belum sepenuhnya menanamkan disiplin padasiswa. Hal tersebut terlihat pada saat waktu sholat dzuhur masuk pak Darwis keluar dan langsung masuk ke kantor dan

²⁵ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta Insan Media Pustaka

²⁶ Darwis Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023

membiarkan siswa pergi ke musholla tanpa ada pengawasan dari beliau, pada hal banyak siswa yang nongkrong di kantin dan tidak segera mengambil air wudhu dan langsung sholat. Akibatnya banyak siswa yang tidak disiplin sholat berjamaah dan siswa terlambat masuk kedalam kelas.²⁷

Gambar 4.1 Sholat Berjamaah di Musholla SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara²⁸



Tabel, 4. 4.

Jadwal Sholat Berjamaah SMA Negeri 1 Batang Onang T.A 2023/2024²⁹

No	Kelas	Tanggal Pelaksanaan						
1	XII IIS 1	Sen, jul, 2023	Sel, 15, ags, 2023	Kam, 7, sep, 2023	Sen, 2 okt, 2023	Sel, 24, okt, 2023	Rab, 15, nov, 2023	Sab, 9, des, 2023
2	XII IIS 2	Sel, 25, jul, 2023	Rab, 16, ags,	Sab, 9, sep, 2023	Sel, 3, okt, 2023	Rab, 25, okt,	Kam, 16, nov,	Sen, 11, des,

²⁷ Hasil Observasi pada 20, Mei, 2023 di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

²⁸ Dokumentasi pelaksanaan Sholat Berjamaah di Musholla SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

²⁹ Data Administrasi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

			2023			2023	2023	2023
3	XII IIS 3	Rab, 26, jul, 2023	Sab, 19, ags, 2023	Sen, 11, sep, 2023	Rab, 4, okt, 2023	Kam, 26, okt, 2023	Sab, 18, nov, 2023	Sel, 12, des, 2023
4	XII MIA 1	Kam, 27, jul, 2023	Sen, 21, ags, 2023.	Sel, 12, sep, 2023	Kam, 5, okt, 2023	Sab, 28, okt, 2023	Sen, 20, nov, 2023	Rab, 13, des, 2023
5	XII MIA 2	Sab, 29, jul, 2023	Sel, 22, ags, 2023	Rab, 13, sep, 2023	Sab, 7, okt, 2023	Sen, 30, okt, 2023	Sel, 21, nov, 2023	Kam, 14, des, 2023
6	X IIS 1	Sen, 31, jul, 2023	Rab, 23, ags, 2023	Kam, 14, sep, 2023	Sen, 9, okt, 2023	Sel, 31, okt, 2023	Rab, 2, nov, 2023	Sab, 16, des, 2023
7	X IIS 2	Sel, 1, ags, 2023	Kam, 24, ags, 2023	Sab, 16, sep, 2023	Sel, 10, okt, 2023	Rab, 1, nov, 2023	Kam, 23, nov, 2023	Sen, 18, des, 2023
8	X IIS 3	Rab, 2, ags, 2023	Sab, 26, ags, 2023	Sen, 18, sep, 2023	Rab, 11, okt, 2023	Kam, 2, nov, 2023	Sen, 27, nov, 2023	Sel, 19, des, 2023
9	X MIA 1	Kam, 3, ags, 2023	Sen, 28, ags, 2023	Sel, 19, sep, 2023	Kam, 12, okt, 2023	Sab, 4, nov, 2023	Sel, 28, nov, 2023	Rab, 20, des, 2023
10	X MIA 2	Sab, 5, ags, 2023	Sel, 29, ags, 2023	Rab, 20, sep, 2023	Sab, 14, okt, 2023	Sen, 6, nov, 2023	Rab, 29, nov, 2023	Kam, 21, des, 2023
11	X MIA 3	Sen, 7, ags, 2023	Rab, 30, ags, 2023	Kam, 21, sep, 2023	Sen, 16, okt, 2023	Sel, 7, nov, 2023	Kam, 30, nov, 2023	Sab, 23, des, 2023
12	XI MIA 1	Sel, 8, ags,	Kam, 31,	Sab, 23, sep,	Sel, 17, okt,	Rab, 8,	Sab, 2,	Rab,

		2023	ags, 2023	2023	2023	nov 2023	des, 2023	27, des, 202 3
13	XII MIA 2	Rab, 9, ags, 2023	Sabtu , 2, sep, 2023	Sen, 25, sep, 2025	Rab, 18, okt, 2023	Kam, 9, nov, 2023	Sen, 4, des, 2023	Kq m, 28, des 202 3
14	X IIS 1	Kam, 10, ags, 2023	Sen, 4, sep, 2023	Sel, 26, sep, 2025	Kam, 19, okt, 2023	Sab, 11, nov 2023	Sel, 5, des, 2023	Sab, 30, des, 202 3
15	XI IIS 2	Sab, 12, ags, 2023	Sel, 5, sep, 2023	Rab, 27, sep, 2023	Sab, 21, okt, 2023	Sen, 13, nov, 2023	Rab, 6, des, 2023	
16	XI IIS 3	Sen, 14, ags, 2023	Rab, 6, sep, 2023	Kam, 30, sep, 2023.	Sen, 23, okt, 2023	Sel, 14, nov, 2023	Kam, 7, des, 2023	

6) Menerapkan Keadilan dan Kasih Sayang.

Menerapkan keadilan dan kasih sayang ini sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan jika sudah di tanamkan maka tentramlan dan terciptanya toleransi yang kuat dengan kasih sayang. Dikarenakan Nabi Muhammad swt dalam kitab Al-Qur'an yang tertara pada Q.S An- Nahl (14) : 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.³⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Darwis Harahap mengatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha berbuat adil dan menyayangi siswa saya, hal tersebut saya tunjukkan dengan memberikan nilai sesuai dengan prestasinya dan sopan santunya, atau ketika ada pelajaran berkelompok saya menggabungkan siswa yang kurang pintar dengan siswa yang pintar agar siswa merasa adil dan kasih sayang kepada siswa, saya tunjukkan dengan memberikan perhatian kepada siswa. Misalnya siswa yang sering tidur di kelas. Saya akan membangunkannya dan menayakan apa yang menyebabkan dia sering tidur pada saat belajar. Atau terkadang saya memperlakukan siswa seperti sahabat saya”³¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Nasyaruddin Hasibuan, menyatakan bahwa:

“Dalam rangka berbuat adil kepada siswa, saya tunjukkan dengan memberikan hukuman yang sama apabila siswa melanggar peraturan sekolah. Kemudian bentuk kasih sayang saya kepada siswa yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa misalnya siswa yang sering tidur di kelas saya akan memberikan nasehat kepadanya dan menyinggung sedikit tentang orang tuanya ini semua saya lakukan agar siswa tidak tidur lagi dan mau belajar.”³²

³⁰Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta Insan Media Pustaka

³¹Darwis Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 8 September 2023

³²Nasiruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023

Sejalan dengan keterangan di atas berdasarkan observasi, peneliti melihat Darwis Harahap dan Bapak Nasyaruddin Hasibuan dalam berbuat adil dan kasih sayang tidak sepenuhnya di laksanakan terbukti Darwis Harahap lebih sering menyuruh siswa yang pintar mengerjakan soal kedepan dan tidak bijak dalam membagi kelompok sehingga membuat siswa merasa tidak adil kemudian Bapak Nasyaruddin Hasibuan peneliti melihat beliau membiarkan siswa tidur di belakang tanpa ada teguran dari beliau.³³

b. Penanaman nilai-nilai akhlak berdasarkan pembiasaan budaya religius di lingkungan sekolah

1) Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun.

Salah satu penanaman nilai-nilai keislaman yaitu dengan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Nasyaruddin Hasibuan menyatakan bahwa:

“Mengajarkan senyum, salam, sapa kepada siswa yaitu apabila berjumpa dengan seseorang, baik itu guru maupun teman sebaya agar mengucapkan salam dan menyapanya baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar.”³⁴

³³Hasil Observasi pada 05, Mei 2023 di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

³⁴Nasyaruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 05 Mei 2023 bahwa peneliti melihat beberapa siswa berpapasan dengan guru, siswa tersebut menyapa dan mengucapkan salam kepada guru, kemudian siswa lainya hanya menyapa guru, tanpa mengucapkan salam bila bertemu dengan guru, itu sebagian siswa³⁵. Adapun siswa lainya tidak menyapa dan tidak memberikan salam, hanya seyum saja apabila bertemu dengan guru.³⁶

2) Mengadakan Yasinan

Membaca Al-Quran adalah salah satu cara untuk dapat menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam dikarenakan dengan membaca Al-Quran akan merasa lebih dekat dengan Allah swt sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang tertera pada Q.S Al-Ankabut (21) :45

﴿ أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ
 إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ
 اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴾

“Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu

³⁵ Hasil Observasi pada 05, Mei 2023 di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

³⁶ Hasil Observasi pada 07, 2023 di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darwis Harahap menyatakan:

“kegiatan rutinitas yang dilakukan sekali sebulan adalah pengajian yasinan yang dilaksanakan di lapangan sekolah dengan petugas secara bergilir dari kelas ke kelas setiap bulannya. Kegiatan ini bertujuan agar ketika nanti ketika ada kemalangan dari pihak sekolah maupun masyarakat anak-anak bisa dan sudah mahir melaksanakan yasinan.”³⁸

Gambar 4.2 guru dan siswa SMA Negeri 1 Batang Onang Melaksanakan Yasinan bersama di lapangan sekolah .³⁹



³⁷ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta Insan Media Pustaka

³⁸ Darwis Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023

³⁹ Dokumentasi pelaksanaan yasinan di lapangan SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel. 4. 5
Jadwal Kegiatan Jum'at Wirid Yasin SMA Negeri 1 Batang Onang
T.A 2023/2024⁴⁰

No	Kelas	Tgl pelaksanaan	Uraian kegiatan
1	OSIS	Jum'at 1 ags, 2023	Wirid yassin
2	XII IIS (1,2,3)	Jum'at 1, sep, 2023	Wirid yassin
3	XII MIA (1,2)	Jum'at, 6 okt, 2023	Wirid yassin
4	X IIS (1,2,3)	Jum'at, 3, nov, 2023	Wirid yassin
5	X, MIA (1,2,3)	Jum'at, 1, des, 2023	Wirid yassin

3) Mengadakan Kultum

Mengadakan kultum adalah satu alternatif yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan ilmu-ilmu keislaman dengan cara mendengarkan ilmu keislaman.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darwis Harahap menyatakan:

“Kultum selalu diadakan setiap hari jum'at oleh siswa dan guru sesuai dengan giliran yang ditentukan. Untuk memberikan kajian tentang materi yang berhubungan dengan akhlak, ibadah, dan larangan tuhan yang dilaksanakan pada saat apel pagi. Kemudian di tambah lagi mengajak siswa bersedekah dengan menggilirkan kotak inpak kesemua siswa, hasil infaknya di umumkan pada saat itu juga. Hal ini diadakan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa, sekaligus membiasakan siswa untuk saling membantu sesama.”⁴¹

⁴⁰Data Administrasi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

⁴¹ Darwis Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 12 Mei 2023 bahwa peneliti melihat siswa antusias dan bersemangat dalam mendengarkan ceramah yang kurang lebih dari 15 menit yang di bawakan oleh kelas XI IS 2 yang berjudul di (larang mendekati zina) yang kesimpulan ceramahnya agar menjauhi perbuatan zina. Setelah itu dilanjutkan dengan ceramah dan nasehat dari kepala sekolah agar tidak hanya mendengarkan isi kultum tersebut tetapi berusaha untuk tidak mendekati zina.

Tabel. 4. 6
Jadwal Kegiatan Jum'at Pidato SMA Negeri 1 Batang Onang T.A
2023/2024⁴²

No	Kelas	Tgl pelaksanaan	Uraian kegiatan
1	XII IIS 1	Jum'at 28, juli, 2023	Pidato
2	XII IIS 2	Jum'at, 11, ags, 2023	Pidato
3	XII IIS 3	Jum'at, 18, ags, 2023	Pidato
4	XII MIA 1	Jum'at, 25, ags, 2023	Pidato
5	XII MIA 2	Jum'at, 8, sep, 2023	Pidato
6	X IIS 1	Jum'at, 15, sep, 2023	Pidato
7	X IIS 2	Jun'at, 22, sep, 2023	Pidato
8	X IIS 3	Jum;at, 29, sep, 2023	Pidato
9	X MIA 1	Jum'at, 13, okt, 2023	Pidato
10	X MIA 2	Jum'at, 20, okt, 2023	Pidato
11	X MIA 3	Jum'at, 27, okt, 2023	Pidato
12	XI MIA 1	Jum'at, 10, nov, 2023	Pidato
13	XI MIA 2	Jum'at, 17, nov, 2023	Pidato
14	XI IIS 1	Jum'at, 24, nov, 2023	Pidato
15	XI IIS 2	Jum'at, 8, des, 2023	Pidato
16	XI IIS 3	Jum'at, 15, des 2023	Pidato

⁴²Data Administrasi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Masalah siswa

Wawancara peneliti dengan Bapak Darwis Harahap menyatakan bahwa:

“Siswa dalam suatu lembaga pendidikan tertentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan Agama. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap Agama, perlu perhatian serius. Sebab jika tidak, maka anak didik tidak akan peduli terhadap pendidikan Agama, lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan Agama. Sikap ini akan sangat berbahaya kalau dibiarkan”⁴³

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa perlunya penanaman akhlak dari kecil sehingga teranamlah keagamaan terhadap anak sehingga anak lebih mudah untuk di berikan penjelasan dan penanaman moral ke arah yang lebih baik.

b. Sulit Mengontrol Siswa

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Nasyaruddin Hasibuan menyatakan bahwa:

“Kendala dalam membina akhlak siswa pastinya ada, karena untuk mengajak kebaikan itu banyak sekali tantangannya. Melihat siswa yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda, terkadang apa yang disampaikan itu siswa tidak mendegarkannya. Kalau dikerasin siswa malah melawan dan tidak mau melaksanakannya. Sehingga apa

⁴³Darwis Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 5 September 2023

yang disampaikan tidak terlaksana. Itulah salah satu kendala yang saya hadapi dalam membina moral siswa, tapi saya terus berusaha agar siswa memiliki moral yang baik.”⁴⁴

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darwis

Harahap menyatakan bahwa:

“Jumlah siswa yang terlalu banyak membuat saya sulit mengontrol siswa ketika dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang berjumlah 35 orang dalam satu kelas yang masing-masing karakternya berbeda-beda. Ada yang pendiam, ada yang suka ribut, ada yang suka mengganggu temannya dan yang suka keluar masuk kelas. Jadi ketika saya suka menegur siswa yang satu. Siswa yang lainnya kesempatan untuk ribut.”⁴⁵

Jadi dari pemaparan di atas peneliti menarik kesimpulan kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam hal mengontrol siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara kurang pandai dalam mengelola kelas pada saat proses pembelajaran.

c. Kurangnya waktu

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Nasyruddin Hasibuan menyatakan bahwa:

”Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa iyalah masalah waktu, kita tidak setiap waktu dapat membina siswa-siswi, kadang disini terlihat ada perkembangan kearah yang baik, tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpegaruh terhadap pergaulan di rumah dan lingkungan sosial. Kemudian kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah. Dan yang

⁴⁴Nasyruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 BatangOnang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023

⁴⁵Darwis Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 5 September 2023

terahir maraknya maraknya dunia informasi di zaman sekarang ini seperti internet, handphone yang semakin canggih, itu semua akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku serta pola pikir siswa.⁴⁶

Wawancara dengan Bapak Darwis menyatakan mengenai kurangnya waktu, beliau berpendapat bahwa:

“Faktor yang paling mempengaruhi dalam pembinaan akhlak ini adalah kurangnya waktu. Waktu guru bersama siswa tidaklah banyak namun hanya sebatas di jam sekolah saja. Ketika sudah pulang sekolah guru tidak bisa mengontrol lagi baik lingkungan maupun pergaulan sehingga ini sangat berpengaruh untuk penanaman moral siswa.”⁴⁷

Jadi dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak bisa mengontrol siswa sepanjang waktu dikarenakan keterbatasan waktu dalam persekolahan, sehingga dibutuhkannya bantuan dari keluarga utamanya pihak orang tua untuk mengontrol siswa tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, belum menanamkan nilai-nilai Akhlak secara baik dan benar. Hal ini tidak bertentangan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak sepenuhnya menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri siswa. Hal tersebut terbukti hanya beberapa nilai-nilai akhlak yang guru tanamamkan terhadap

⁴⁶Nasyruddin Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 9 September 2023

⁴⁷Darwis Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 7 September 2023

siswa seperti: menanamkan sifat jujur, cinta damai, percaya diri, hormat dan santun, sedangkan penanaman disiplin dan keadilan dan kasih sayang tidak sepenuhnya di tanamkan guru. Kemudian pembiasaan nilai-nilai religius, seperti membiasakan senyum, salam, sapa sopan dan santun, mengadakan kultum dan tadarus Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara adalah siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda dan menganggap remeh pendidikan agama, sulit mengontrol siswa, dan yang terahir kurangnya waktu,

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ada tahun pelajaran 2023/2024 menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat peneliti yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil penelitian seakurat mungkin dan peneliti juga melihat hasil kesesuaian dengan hasil penelitian tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Lokasi penelitian yang relatif jauh memakan waktu dan biaya dari

tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kekurangan waktu dalam melakukan penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang di peroleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti, ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan Skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Onang yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:
 - a. Menanamkan nilai-nilai akhlak didalam pembelajaran dengan berbagai cara dan mengkaitkannya ke dalam keseharain siswa yaitu menanamkan sifat jujur, cinta damai, percaya diri, hormat dan santun, disiplin, keadilan dan kasih sayang. Penanaman nilai-nilai akhlak ini dapat di lakukan dengan motivasi dari guru dan metode pembelajaran yang bervariasi.
 - b. Penanaman nilai-nilai akhlak berdasarkan pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah yaitu menerapkan dan menanamkan sikap senyum, salam, sapa, Sopan Santun, mengadakan kultum, dan yasinan. Pengandaan kegiatan yang bervariasi adalah salah satu cara untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran, maka pentinglah kegiatan yang variasi sehingga selalu bersemangat bersekolah. Maka

sedikit demi sedikit penanaman nilai-nilai religius akan tertanam ke dalam diri siswa.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina akhlak Siswa di SMANegeri 1 Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - a. Masalah siswa yang memiliki latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada siswa dari keluarga yang taat beragama, ada siswa dari keluarga yang kurang taat beragama, dan ada siswa berasal dari keluarga yang tidak peduli sama sekali tidak peduli, sehingga memerlukan perhatian serius dari guru.
 - b. Sulit mengontrol siswa, memiliki karakter berbeda-beda membuat guru susah mengontrol siswa, terkadang apa yang disampaikan guru siswa tidak mendengarkan atau mengacuhkannya.
 - c. Kurangnya waktu merupakan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di sekolah, pelajaran agama yang hanya di laksanakan sekali dalam seminggu membuat guru terkendala dalam membina akhlak siswa, dan tidak semuanya pelajaran agama tersampaikan dalam waktu yang sedikit.

B. Saran- Saran

Berdasarkan tuntutan era globalisasi yang pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga pendidikan menjadi lebih

berkembang. Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai konsekuensi dari penelitian yang pernah dilakukan.

1. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Batang Onang Hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program.
2. Bagi guru SMA Negeri 1 Batang Onang. Bagi guru hendaknya lebih meningkatkan mutu pengajaran sehingga siswa mampu menerima pelajaran yang disampaikan guru dengan mudah dan mampu melaksankannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta disini guru dapat dituntut untuk dapat memberikan contoh-contoh suri tauladan yang baik pada dirinya sehingga siswa akan meniru segala tindakan guru tersebut. Membentuk akhlak siswa. Serta motivasi siswa agar mengembangkan dirinya lebih kearah positif.
3. Bagi guru pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlak dan kompetensi dalam mengajar dan membentuk akhlak siswa, karena dalam membentuk akhlak siswa, guru pendidikan Agama Islamlah yang paling berperan selain guru BK (bimbingan konseling)

4. Bagi siswa. Siswa hendaknya termotivasi meningkatkan kesadaran dirinya untuk jauh lebih baik lagi, akan pentingnya pendidikan dan penanaman akhlak yang baik bagi dirinya. Menyadari bahwa dengan perkembangan akhlak yang baik, yang didasarkan pada keagamaan maka akan berkembang pula hal-hal yang positif pada dirinya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi susilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter; Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ahmad M Abdul Qodir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Ahmadi Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: ALPABETA, 2013.
- Aziz Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2013.
- Dzamara Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasioanl, 2014.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada 2013.
- Majid Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Marzuki, , *Metode Riset*, Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama, 2017.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisisi Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015.
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Galia 2013.

Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2016.

Nanda Dwi Rizkia., dkk, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Prastowo Andi, *Memahami Metode Penelitian*, Jakarta: Ar- Ruzz Media 2014.

Pratowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013.

Purwato Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, , 2016.

Salim Abu Ahmadi dan Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta 2019.

Tohirin, *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2014.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT BulanBintang, 2010.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi & Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Jurnal

Abdah Mannan, ” Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja” , *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. III No. 1 Thn. 2017.

Arif Rizki Halim, Upaya Guru Pendidikan Dalam menerapkan Karakter Cinta Damai Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 51 Kota Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2., hal. 5

Harahap Messi dan Emi, Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)., *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan.*, vol. 1 No. 1 Juli Desember 2017.

Martini Embong, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 SUPPA melalui Layanan Bimbingan Sosial, *Jurnal Kependidikan Media*, Vol. 10. No. 2. Juni 2021.

Putri Mailani Julia, Sarmidin, Ikhirima, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbyah Islamiah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan, *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No.2 2020.

Sidu La Ode, “*Jurnal Humanika*”, (Sulawesi Tenggara: La Ode Gusal), Vol. 3
No. 15

Sumber Lainnya

Ade Nova Simanjuttak, Pegawai Tata Usaha, *Wawancara* di Ruang Tata Usaha SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023. Pukul 12.00. WIB.

Darwis Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023.

Data Administrasi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Dediknas, —KBBII Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Departemen Agama RI, *Al- Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung : Dipenogoro 2017.

Dokumentasi pelaksanaan yasinan di lapangan SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Dokumentasi pelaksanaan Sholat Berjamaah di Musholla SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Hasil Observasi pada 04, 2023 di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Hasil Observasi pada 04, Mei 2023 di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

<https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits-tentang-kasih-sayang-yang-patut-diteladani-seluruh-umat-muslim/amp>. Di akses pada 23 september 2022.

<https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits-tentang-kultumi/amp> di akses pada 09 februari 2022.

<https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits-tentang-senyum-ekspresi-ibadah/amp>. Di akses 06 April 2023.

<https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits-tentang-senyum-ekspresi-ibadah/amp> di akses pada 07 Januari 2023.

<https://almanhaj.or.id/3195-berkasih-sayang-dan-lemah-lembut.html>

<https://www.syahadat.id/2021/01/hadis-hadis-tentang-disiplin.ht?m=1>. Di akses Agustus, 2021.

Melisa Rahma Yulira, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Didik di SDN 22 Painjauan Kecamatan x Koto Di Atas Kabupaten Solok, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022.

Muhammad Ikhsan Ritonga, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah di SD N 032 Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal., *Thesis*, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary padangsidempuan, Padangsidempuan, 2020.

Nasyruddin Hasibuan, , Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 September 2023

Salmawati, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten PadangLawas Utara, Tanggal 4 September 2023.

Lampiran I

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**

1. Menanamkan Kejujuran
 - a. Mengajarkan menjadi orang jujur.
 - b. Menceritakan dampak negative tidak jujur.
 - c. Menceritakan kisah nabi sebagai pribadi yang jujur.
 - d. Memberikan kepercayaan kepada siswa.
2. Cinta Damai
 - a. Mengucap salam ketika masuk dalam kelas.
 - b. Memberikan pujian misalnya, bagus, bagus sekali, seratus buat kamu.
 - c. Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - d. Menegur siswa dengan bahasa yang santun.
3. Percaya diri
 - a. Memberikan motivasi
 - b. Menyakinkan siswa
 - c. Memaksa siswa
4. Hormat dan Santun
 - a. Bersalaman setiap selesai sholat
 - b. Permissi ketika mau keluar kelas
 - c. Berbicara sopan
5. Penanaman Disiplin
 - a. Tepat waktu masuk dalam kelas
 - b. Membawa perlengkapan belajar
6. Keadilan dan Kasih Sayang
 - a. Memberikan nilai sesuai prestasi siswa
 - b. Menghukum siswa apabila melanggar peraturan sekolah

7. Seyum, sapa, salam, sopan, dan santun
 - a. Apabila berjumpa dengan guru, teman sebaya
8. Mengadakan yassinan
 - a. Dilaksanakan sekali sebulan di lingkungan sekolah

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Pertanyaan
1	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA N1 Batang Onang	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?2. Bagaimana letak geografis SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?3. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?4. Apa Visi dan Misi di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?5. Bagaimana tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?6. Bagaimanakah keadaan dan jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ?7. Bagaimana upaya ibu kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ?
2	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Onang	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menanamkan nilai kejujuran dalam diri siswa?2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menanamkan cinta damai dalam diri siswa.?3. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap cinta damai dalam diri siswa?4. Apakah Bapak/Ibu guru mengajarkan

		<p>sikap hormat dan santun kepada siswa?</p> <ol style="list-style-type: none">5. Apakah Bapak/Ibu menanamkan disiplin pada diri siswa?6. Apakah Bapak/Ibu selalu menanamkan keadilan dan kasih sayang pada diri siswa?7. Apakah Bapak/Ibu menanamkan moral siswa dengan cara membudayakan senyum, salam, sapa di lingkungan sekolah?8. Apakah Bapak/Ibu mengadakan yasinan di lingkungan sekolah?9. Apakah Bapak/Ibu mengadakan Kultum di lingkungan sekolah?10. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa?11. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa?
--	--	---

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Ibuk Kepala Sekolah SMA N1 Batang Onang

No	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	04, September 2023	Bagaimana latar belakang berdirinya SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?	SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara yang beralamat di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan satu-satunya sekolah SMA di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, yang pengelolaannya di bawah naungan dinas pendidikan. Dalam sejarah perkembangannya, SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara telah mengalami berbagai perubahan atau perbaikan dan modifikasi baik status kelembagaan ataupun sarana sekolah berupa bangunan fisik atau bangunan lainnya. Lembaga ini hanya diarahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan teknologi agar siswa nanti punya kualitas tinggi yang mampu bersaing dengan siswa sekolah lainnya.
2	04, September 2023	Bagaimana letak geografis SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	Ditinjau dari letak geografisnya, SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara berbatasan dengan: Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan warga desa Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan warga desa Sebelah selatan berbatasan dengan SD Pintu Padang Sebelah utara berbatasan dengan jalan Batang Onang
3	04, September 2023	Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar di SMA Negeri 1 Batang Onang	Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya, kursi, meja belajar, kursi guru, meja guru, papan tulis,, lemari komputer, infokus dan lain-

		Kabupaten Padang Lawas Utara	lain.
4	04, September 2023	Apa Visi dan Misi di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	<p>a. Visi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara: “Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi dalam olahraga dan seni berdasarkan iman dan taqwa.</p> <p>b. Misi SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan efektifitas dan efisien proses pembelajaran secara maksimal 2) Meningkatkan disiplin guru dan siswa 3) Membina grup seni yang terampil dan professional 4) Membina tim olahraga yang handal 5) Menumbuh kembangkan rasa tulus dan ikhlas dalam segala tugas dan tanggung jawab yang diemban warga sekolah 6) Membudayakan wawasan wiyata mandala bagi seluruh warga sekolah 7) Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap orang lain
5	04, September 2023	Bagaimana tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	<p>Untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu diperlukan tata tertip di sekolah agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik. Diantara tata tertip sekolah SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hadir di sekolah pada pukul 07.30 WIB 2) Setiap ketua kelas menyerahkan absen siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung (apel pagi) 3) Menjaga keamanan dan ketertiban kelas sepanjang berlangsung proses belajarmengajar. 4) Setiap memulai dan mengakhiri

			<p>proses belajar mengajar diadakan doa bersama sesuai dengan Agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>5) Siswa diwajibkan berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.</p> <p>6) Apabila siswa tidak hadir di sekolah, siswa diwajibkan memberitahukan kesekolah melalui surat atau langsung orang tua.</p> <p>7) Menjaga setiap alat-alat sekolah yang ada di kelas</p> <p>8) Siswa tidak diperkenankan meninggalkan ruangan kelas pada waktu proses belajar mengajar kecuali ada hal-hal penting.</p> <p>9) Memupuk rasa persaudaraan dan sopan santun sesama siswa.</p> <p>10) Siswa tidak diperkenankan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. membawa hp dan perhiasan b. membawa senjata tajam dan sejenisnya c. mencuri, merokok, main judi, minum-minuman keras, berkelahi, membawa dan mengkonsumsi narkoba. d. pacaran di lingkungan sekolah. menyebarkan aliran sesat
6	04, September 2023	Bagaimanakah keadaan guru dan jumlahnya di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	Berdasarkan data jumlah tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas adalah sebanyak 41. Tenaga pendidik yang bestatus sebagai PNS sebanyak 16 orang dan tenaga honorer sebanyak 25 orang
7	04, September 2023	Bagaimana keadaan siswa dan jumlahnya di SMA Negeri 1 Batang Onang Padang Lawas	Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek pendidikan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMA Negeri 1

		Utara Kabupaten Padang Lawas Utara	Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, maka kita dapat melihat keadaan siswa berdasarkan tingkat kelas yaitu kelas X terdiri dari 6 lokal, XI terdiri dari 6 lokal, kelas XII 6 lokal dengan jumlah sebanyak 469 orang.
--	--	---	---

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang onang

No	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1	04, September 2023	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menanamkan nilai kejujuran dalam diri siswa	Saya menginginkan semua siswa saya nantinya, memiliki moral yang baik setelah tamat dari sekolah ini, untuk mewujudkan keinginan tersebut saya berusaha semaksimal mungkin menanamkan sifat jujur yaitu setiap proses belajar mengajar, saya selalu bersemangat agar materi yang saya sampaikan siswa dapat memahaminya. Penanaman sifat jujur saya tunjukkan dengan cara memberikan nasehat kepada siswa misalnya apabila siswa ketahuan berbohong karena tidak mengerjakan PR dan meringankan hukuman apabila siswa mau jujur, kemudian secara tegas saya mengatakan bahwa saya tidak suka orang yang tidak jujur, ini semua dilakukan agar siswa terbiasa bersifat jujur dalam kesehariannya
2	04, September 2023	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menanamkan cinta damai dalam diri siswa?	Saya selalu berusaha menanamkan cinta damai dalam proses pembelajaran. Hal ini saya tunjukkan dengan cara ketika masuk kedalam kelas saya mengucapkan salam kepada siswa, memberikan pujian kepada siswa contohnya bagus, bagus sekali, seratus buat kamu. Memberikan penghargaan kepada siswa kertas berbentuk bintang apabila siswa bisa menjawab pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan, kemudian apabila siswa ribut di belakang, maka saya

			menegurnya dengan bahasa yang santun tanpa membuat siswa tersebut malu. Sehingga dengan cara seperti ini siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam berbuat baik
3	04, September 2023	Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menanamkan sikap percaya diri pada siswa?	Sebagian besar dari siswa kami, sikap percaya dirinya masih kurang, misalnya mau mengerjakan soal kedepan, siswa tersebut tidak percaya diri karena takut salah dan takut diketawin teman- temanya, atau mau berpidato pada saat apel pagi, siswa yang kurang percaya diri menolak untuk maju kedepan, bahkan sebagian libur karena takut. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dalam dirinya maupun dari keluarganya, jadi untuk menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa tersebut saya selalu memberikan motivasi, menyakinkan siswa, bahkan memaksa siswa tersebut untuk bisa tampil di hadapan orang ramai
4	04, September 2023	Apakah Bapak/Ibu guru mengajarkan sikap hormat dan santun kepada siswa?	Menanamkan sikap hormat dan santun dalam diri siswa yaitu dengan cara membiasakan siswa mentaati peraturan. Misalnya setiap selesai sholat saya memberi contoh kepada siswa untuk bersalaman, kemudian siswa ingin ke keluar pada saat belajar, harus permisi sama guru. Atau siswa tidak boleh ribut di belakang ketika guru menjelaskan pelajaran, kemudian ketika siswa berbicara sama guru, harus berbicara sopan dan santun. Serta mengajari siswa untuk bersikap sopan kepada kakak kelas
5	04, September 2023	Apakah Bapak/Ibu menanamkan disiplin pada diri siswa	Dalam rangka penanaman disiplin diri terhadap siswa, terlebih dahulu saya lebih menanamkan disiplin itu terhadap diri saya sendiri. Bentuk penanaman disiplin diri dalam kelas seperti disiplin waktu. Jadi bagi siswa yang terlambat masuk dengan

			saya, maka saya akan berikan hukuman mendidik. Misalnya memungut sampah dan menyuruh siswa berdiri di depan kelas sambil menjelaskan pelajaran yang lewat. Kemudian bentuk penanaman disiplin diri lain yang harus siswa lakukan adalah membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan saat proses pembelajaran
6	04, September 2023	Apakah Bapak/Ibu menanamkan keadilan dan kasih sayang terhadap siswa?	Saya selalu berusaha berbuat adil dan menyayangi siswa saya, hal tersebut saya tunjukkan dengan memberikan nilai sesuai dengan prestasinya dan sopan santunya, atau ketika ada pelajaran berkelompok saya menggabungkan siswa yang kurang pintar dengan siswa yang pintar agar siswa merasa adil dan kasih sayang kepada siswa, saya tunjukkan dengan memberikan perhatian kepada siswa. Misalnya siswa yang sering tidur di kelas. Saya akan membangunkannya dan menanyakan apa yang menyebabkan dia sering tidur pada saat belajar. Atau terkadang saya memperlakukan siswa seperti sahabat saya
7	04, September 2023	Apakah Bapak/Ibu menanamkan moral siswa dengan cara membudayakan senyum, salam, sapa di lingkungan sekolah	Mengajarkan senyum, salam, sapa kepada siswa yaitu apabila berjumpa dengan seseorang, baik itu guru maupun teman sebaya agar mengucapkan salam dan menyapanya baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar
8	04, September 2023	Apakah Bapak/Ibu mengadakan yasinan disekolah?	kegiatan rutinitas yang dilakukan sekali sebulan adalah pengajian yasinan yang dilaksanakan di lapangan sekolah dengan petugas secara bergilir dari kelas ke kelas setiap bulannya. Kegiatan ini bertujuan agar ketika nanti ketika ada kemalangan dari pihak sekolah

			maupun masyarakat anak-anak bisa dan sudah mahir melaksanakan yasinan
9		Apakah Bapak/Ibu mengadakan Kultum di sekolah?	Kultum selalu diadakan setiap hari jum'at oleh siswa dan guru sesuai dengan giliran yang ditentukan. Untuk memberikan kajian tentang materi yang berhubungan dengan akhlak, ibadah, dan larangan tuhan yang dilaksanakan pada saat apel pagi. Kemudian di tambah lagi mengajak siswa bersedekah dengan menggilirkan kotak inpak kesemua siswa, hasil infaknya di umumkan pada saat itu juga. Hal ini diadakan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa, sekaligus membiasakan siswa untuk saling membantu sesama
10	04, September 2023	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa	Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa, bukanlah hal yang mudahdilakukan terutama pada anak SMA, harus pelan-pelan namun pasti, yaitu melalui pendekatan-pedekatan dengan siswa, menjalin hubungan akrab dengan siswa dan mendengarkan keluh kesah siswa. Dengan cara seperti itu saya lebih mudah, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlak siswa untuk lebih baik lagi. Di samping itu juga, dalam keseharian saya menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri siswa dan membiasakan budaya religius di sekolah, karena saya pikir melalui pendekatan dan menjalin hubungan akrab dengan siswa tidak cukup untuk menanamkan nilai-nilai moral siswa, harus diikuti dengan penanaman nilai-nilai akhlak dan pembiasaan budaya religius, agar pengetahuan dan pengaplikasiannya seimbang
11	04, September 2023	Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam	a. Masalah siswa Siswa dalam suatu lembaga pendidikan tertentu berasal dari latar

		<p>menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa</p>	<p>belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan Agama. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap Agama, perlu perhatian serius. Sebab jika tidak, maka anak didik tidak akan peduli terhadap pendidikan Agama, lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan Agama. Sikap ini akan sangat berbahaya kalau dibiarkan</p> <p>b. Sulit mengontrol siswa. Kendala dalam membina moral siswa pastinya ada, karena untuk mengajak kebaikan itu banyak sekali tantangannya. Melihat siswa yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda, terkadang apa yang disampaikan itu siswa tidak mendegarkannya. Kalau dikerasin siswa malah melawan dan tidak mau melaksanakannya. Sehingga apa yang disampaikan tidak terlaksana. Itulah salah satu kendala yang saya hadapi dalam membina akhlak siswa, tapi saya terus berusaha agar siswa memiliki akhlak yang baik</p> <p>c. Kurangnya waktu Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa ialah masalah waktu, kita tidak setiap waktu dapat membina siswa-siswi, kadang disini terlihat ada perkembangan kearah yang baik, tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpegaruh terhadap pergaulan di rumah dan lingkungan sosial. Kemudian kurangnya kesadaran siswa untuk</p>
--	--	---	---

			melakukan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah. Dan yang terahir maraknya maraknya dunia informasi di zaman sekarang ini seperti internet, handphone yang semakin canggih, itu semua akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku serta pola pikir siswa
--	--	--	--

Lampiran III

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ibuk Kepala Sekolah SMA N 1 Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara Di Ruang Kepala sekolah.



Wawancara dengan Bapak Darwis Harahap Di Ruang Guru SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara dengan Siswa di Ruang Kelas SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara



Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Musollah Kelas SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara Dengan Bapak Nasyrudin Hasibuan Di Ruang Guru SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara



Gerbang Sekolah SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara dan pengambilan Data di Ruang TU SMA N 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara